

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP  
PENGUASAAN POLA KALIMAT BAHASA  
JEPANG**  
(Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA  
Negeri 14 Jakarta)



**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Disusun Oleh:  
Sausan Salwa Karimah  
2915121890**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS BAHASADAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Sausan Salwa Karimah

No. Registrasi : 2915121890

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta.

### **DEWAN PENGUJI**

#### **Pembimbing I**

Frida Philiyanti, M.Pd.  
NIP.19740913200912 2002

#### **Penguji I**

Poppy Rahayu, M.Pd.  
NIP. 197409132009122002

#### **Pembimbing II**

Cut Erra Rismorlita, M.Si.  
NIP. 19761228 200812 2001

#### **Penguji II**

Dr. Rainhard Oliver, M.Pd.  
NIK. 43D106111

#### **Ketua Penguji**

Poppy Rahayu, M.Pd.  
NIP. 197409132009122002

Jakarta,  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.  
NIP. 19571214 199003 1001

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sausan Salwa Karimah  
No. Reg : 2915121890  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta)

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Januari 2017

Sausan Salwa Karimah  
NIM. 2915121890

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sausan Salwa Karimah  
No. Reg : 2915121890  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal 26 Januari 2017  
Yang menyatakan,

Sausan Salwa Karimah  
NIM. 2915121890

## ABSTRAK

**Sausan Salwa Karimah.** 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang ( Studi Eksperimen terhadap Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta). Skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Pembelajaran mengenai pola kalimat merupakan hal yang sangat penting dalam pelajaran bahasa Jepang. Karena dengan penggunaan pola kalimat yang baik dan tepat maka maksud pesan juga dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Begitupun sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan kalimat dapat menyebabkan kesalahan penafsiran.

Pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta tahun 2016/2017 metode pengajaran yang digunakan ialah metode ceramah. Dikarenakan metode ini bersifat *teacher center* maka dirasa kurang efektif untuk meningkatkan peran aktif seluruh siswa selama pembelajaran di kelas, khususnya mengenai pola kalimat bahasa Jepang. Dan kurangnya motivasi dari pengajar dan sikap acuh tak acuh antar siswa mengakibatkan pembelajaran terpusat hanya pada siswa yang aktif saja. Untuk itu penelitian dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang relevan untuk dilakukan. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dengan model pembelajaran ini mendorong seluruh siswa agar dapat berperan aktif selama pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada beberapa siswa yang aktif atau yang menguasai pelajaran saja. Dan dengan adanya kesamaan tujuan atau target kelompok yang harus dicapai maka akan timbul motivasi antar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang. Sebelum *treatment* sampel akan diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka, lalu setelah diberi *treatment* sampel akan kembali diukur untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *treatment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil hitung regresi sederhana diketahui terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta sebesar 20,30%. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,22 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,61, terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 39,39. Dari hasil perhitungan statistik dengan taraf signifikansi 5% pada derajat kebebasan ( $df$ ) = 70, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Jika dibandingkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 13,62 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ), maka hipotesis eksperimen  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta tahun ajaran 2016/2017.

**Kata kunci :** Model pembelajaran, *cooperatif learning*, STAD, pola kalimat, bahasa Jepang.

日本語の文型の習熟に対する生徒チームー成績班 (Student Teams Achievement Divisions) タイプ協同学習モデルの効果

(2016/2017 学生 SMAN 1 4 の XI のクラスの実験研究)

ジャカルタ国立大学  
サウサン。サルワ。カリマー  
[Sausan.salwa24@yahoo.com](mailto:Sausan.salwa24@yahoo.com)

概要

A. はじめに

日本語学習の中には、文法を学ぶ事は必要なことである。正しい文法を使ったら、自分が何を言いたいのかや、その目的などをはっきりつたえることができる。SMAN 14 Jakarta の XI IPS 1 のクラスでの日本語学習で、今使っている学習方法は講義方法である。講義方法は教師中心の学習方法なので、学習の時のクラス全体が活動するためには、このような方法はあまり相応しくないと思う。教師のモチベーション不足や、生徒同士の無関心などのため、クラスでの学習の中心はただ活発な生徒だけに集まることになる。Nuibe Yoshinori (1991 : 238)によると、グループで 共有活動は協同的学習典型である。競争学習。個別的学習・協同的学での外国語学習がもっとも成果が高い。肯定的フィードバックを与えあい支えあうといった関係や、温かい雰囲気の中で、学習者はもっとも成長し、学習は促進される。そして創造力が発達するのである。そして、生徒チーム成績班は協同学習モデルのひとつである。STAD の利点は次のようである

1. 生徒が授業を簡単に理解することができる。
2. 生徒は相互に作用するのを助けることができる。
3. 生徒はクラスの学習にもっと活発になることができる。
4. 生徒にもっと自信をもたせることができる。

だから、この団体的な学習方法で、学習の時、生徒が全員で活動できるようになることを願っている。

本研究の目的は三つであり、次のようなことである

1. 日本語の文型の習熟に対する生徒チーム成績班タイプ協同学習モデル-の効果を知るためである。
2. 日本語の文型の習熟に対する生徒チームー成績班タイプ協同学習。モデル学習に効果を与える要因を知るためである。
3. 日本語の文型の習熟に対する生徒チームー成績班タイプ協同学習モデルの使用による学習者の印象を知るためである。

## B. 研究方法

本研究の方法は実験で、研究のデザインは One-Group Pretest-Posttest Design である。研究の場所は SMAN 14 Jakarta. サンプルは高校生で XI IPS 1 クラスの学生 36 名で、2016/2017 学年である。研究手段はテスト（事前テストと事後のテスト）及びアンケートを用いた。

## C. 研究結果と分析

1. 前後テスト、アンケートを元にした。

サンプルは 36 名なので、有意義は 70 で、自由度は 5 % であり、t 表は 1.993 点のことになる。

前後テストの計算結果の表

計算結果	事後テスト	事前テスト
平均点	90,61	51,52
標準偏差	12,713	11,227
標準エラー	2,151	1,899
x-y 差の標準エラー	2,689	
t 数	13,62	
t 表	1,993	

この表を見ると、t 数は 13,62 点で、t 数は t 表より高い (13,62>1,993) ので、HK が採用されているということである。つまり、STAD タイプ協同学習モデル使用は学習者の日本語の文型の習熟を高めることにおいて効果的であるという意味である。

## 2. アンケートの結果の分析

36 名の学習者に対するアンケートの調査に基づいて、次の結果が分かった。

1. 72,2 % の学習者が「生徒チーム-成績班(STAD) タイプ協同学習メソッドは学習者が日本語の文型を簡単に理解することができる」と答えた。
2. 69,44%の学習者が「STADで教える教材は以前のメソッドより面白く感じる」と答えた。
3. 83%の学習者が「協同学習では個人的学習より教材を簡単に理解することができる」と答えた。
4. 52,77% の 学習者が「STAD で質問して、意見を伝えることにもっと自信が出た」と答えた。
5. 66,66%の学習者が STAD で学習の時に友達と相互扶助するようになった。
6. 55,55%の学習者が「学習の終わりごとに個人テストがあるのは、どれくらい自分が教材を理解しているか知ることができる」と答えた。

## 3. 原因は学習成果に影響をあたえる

多くの原因は学習成果に影響をあたえる。観察によると、この研究で学習のプロセスと成果に対して影響を与える原因は健康・知能・興味・性格・生徒学習の習慣・クラス状況・クラスに生徒の社会的環境である。



#### D. おわりに

前後テストの結果によると、事前テストの平均点は 51.22 点で、事後テストの平均点は 90.61 点である。事後テストの平均点のほうが高いので、生徒チーム成績班タイプ (STAD) 協同学習モデルの効果で学習者の日本語の文型の習熟が上がったことになる。

前後テストの計算結果によると、t 数は 13.62 点である。36 名のサンプルで、有意義は 70 で、自由度は 5% であり、t 表は 1.993 点のことになる。t 数は t 表より大きいので、Hk が採用されているということとなった。ということで、STAD タイプ協同学習モデル使用は学習者の日本語の文型の習熟を高めることにおいて効果的であるということが分かった。またアンケートの結果によると、大半の学習者は「日本語の文型の習熟に対する生徒チーム成績班 (Student Teams Achievement Divisions) タイプ協同学習モデルは面白く、日本語の文型を簡単に理解できる」というのが本研究に関して学習者の意見である。

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrabil'alamin.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta).*

Meskipun penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Aceng Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Ibu Yuniarsih, M.Hum, M.Ed. selaku koorprodi pendidikan bahasa Jepang.
3. Ibu Frida Philiyanti, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan doa, waktu, semangat, perhatian, kritik, pengarahan, motivasi dan bersedia memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Cut Erra M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang juga selalu memberikan doa, semangat, kritik, pengarahan, motivasi dan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Eky Kusuma Hapsari, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sejak awal kuliah hingga saat ini, atas segala doa, perhatian, nasihat, dan motivasinya.
6. Seluruh Dosen Prodi Bahasa Jepang yang telah mengajarkan, mendidik, memotivasi, serta menasihati penulis selama kuliah dengan penuh ketulusan.
7. Orang tua tercinta, Ibunda Fitri Yarti dan Ayahanda Rizalman, Wan Bakti, Tek Nely, dan Bu Eni yang senantiasa memberikan doa tanpa putus, nasihat, dukungan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.

8. Adik-adikku tercinta Hafis Firas Afif dan Afra Aisyah Salwa Karimah yang selalu kakak banggakan, terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasinya.
9. Qiqi, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan menjadi pendengar yang baik atas segala suka duka selama penulisan skripsi ini.
10. Sauqi Viradit- Qiqi, Evi, Rara, Adit. Teman setia sejak masih duduk di bangku SMP hingga kini- atas doa, motivasi, dukungan, keceriaan dan kebersamannya selama hampir 10 tahun ini.
11. Novi Kusumayanti, teman seperjuangan dari masa MPA. Ria Marsita dan dede Qeis, Refana Risma, Handayani Isrodiniyah, Nida Afif, Kiki Riyanti, Sukesta, M.Ikhsan, kak Manda atas doa, semangat, dukungan dan waktu yang kita habiskan bersama.
12. Geng PKM SMAN 14, Mbafit, Riska, Astrining, atas keceriaannya selama masa PKM, nasihat dan sarannya dalam penelitian.
13. Seluruh teman-teman Nihonggo gacka 2012. Yang telah berjuang bersama dan membuat kenangan selama ini. Semoga selalu kompak.
14. Pak Roy, selaku guru mata pelajaran Bahasa Jepang SMA N 14 Jakarta, dan juga siswa kelas XI IPS 1 SMA N 14 Jakarta yang telah banyak membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.
15. Penghuni kost-an Tiara, Dita, Via, Amel, Uut, Qonita, Iin atas doa dan dukungannya.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda atas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Tak lupa penulis memohon maaf atas kesalahan baik yang disadari maupun tidak disadari, karena skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun penulis terima dengan senang hati dan lapang dada. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, bagi penulis khususnya dan bagi banyak pihak ada umumnya.

Jakarta, Desember 2016

Penulis

Sausan Salwa K

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
RESUME BAHASA JEPANG .....	v
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. Pembelajaran .....	9
1.1 Hakikat Pembelajaran .....	9
1.2 Prinsip- Prinsip Pembelajaran .....	10

1.3	Komponen Pembelajaran .....	12
2.	Model Pembelajaran.....	13
2.1	Hakikat Model Pembelajaran .....	13
2.2	Ciri-Ciri dan Fungsi Model Pembelajaran .....	14
3.	Pembelajaran Kooperatif.....	17
3.1	Hakikat Pembelajaran Kooperatif .....	17
3.2	Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	19
3.3	Unsur - Unsur dan Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	21
3.4	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif.....	23
4.	Student Team Achievement Division (STAD) .....	24
4.1	Hakikat STAD.....	24
4.2	Kelebihan dan Kekurangan STAD .....	27
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
6.	Pola Kalimat Bahasa Jepang .....	37
B.	Penelitian Relevan.....	42
C.	Kerangka Berfikir.....	43
D.	Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
A.	Tujuan Penelitian .....	46
B.	Lingkup Penelitian .....	47
C.	Waktu dan Tempat .....	47
D.	Metode dan Desain.....	46
E.	Populasi dan Sampel .....	48

F. Variabel-variabel.....	49
G. Definisi Konseptual.....	49
H. Definisi Operasional.....	50
I. Instrumen Penelitian.....	51
J. Validitas dan Realibilitas .....	52
K. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data.....	59
1. Hasil Observasi .....	60
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	58
3. Temuan Selama Penelitian.....	67
4. Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	69
B. Hasil Pengujian Hipotesis .....	70
1. Pengolahan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	70
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	74
3. Pengolahan Data Angket.....	81
4. Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perhitungan Perkembangan Skor Individu.....	26
2. Tabel 2.2 Kriteria Pemberian Penghargaan Kelompok.....	27
3. Tabel 3.1 one group pretest posttest design .....	48
4. Tabel 3.1 Penafsiran data angket.....	58
5. Tabel 4.1 Tahapan Pelaksanaan STAD .....	60
6. Tabel 4.2 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	69
7. Tabel 4.3 Pengolahan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	70
8. Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	72
9. Tabel 4.5 Jawaban Angket nomor 1 .....	82
10. Tabel 4.6 Jawaban Angket nomor 2.....	83
11. Tabel 4.7 Jawaban Angket nomor 3.....	84
12. Tabel 4.8 Jawaban Angket nomor 4.....	85
13. Tabel 4.9 Jawaban Angket nomor 5.....	86
14. Tabel 4.10 Jawaban Angket nomor 6.....	87
15. Tabel 4.11 Jawaban Angket nomor 7.....	89
16. Tabel 4.12 Jawaban Angket nomor 8.....	90
17. Tabel 4.13 Jawaban Angket nomor 9.....	91
18. Tabel 4.14 Jawaban Angket nomor 10.....	92
19. Tabel 4.15 Jawaban Angket nomor 11.....	93
20. Tabel 4.16 Jawaban Angket nomor 12.....	94
21. Tabel 4.17 Jawaban Angket nomor 13.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Penelitian .....	1
Lampiran 2 RPP STAD.....	2
Lampiran 3 Instrumen Penguasaan Pola Kalimat bahasa Jepang ( <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ) .....	23
Lampiran 4 Lembar Kerja.....	25
Lampiran 5 Tes Individu.....	29
Lampiran 6 Daftar Perolehan Nilai Kelompok .....	32
Lampiran 7 Angket Penelitian .....	43
Lampiran 8 Validitas dan Realibilitas Soal.....	45
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian .....	49
Lampiran 10 Dokumentasi.....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengingat semakin mudahnya interaksi masyarakat antar bangsa dalam segala aspek kehidupan yang saling berkaitan dan saling ketergantungan, maka pembelajaran bahasa asing menjadi sesuatu yang penting terlebih untuk menghadapi arus globalisasi saat ini. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang cukup diminati oleh pembelajar asing. Seperti yang dikatakan oleh Sudjianto (2009:5) jumlah orang asing yang belajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun pada umumnya terus meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Japan Foundation* pada tahun 2012, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar terbanyak kedua di dunia setelah China, yakni mencapai 872.406 orang dari 3.984.538 pembelajar bahasa Jepang, meningkat 21,8% dibandingkan pada tahun 2009 yaitu 716.353 orang. Hal itu tentu saja merupakan berita baik khususnya bagi calon pengajar bahasa Jepang. Namun semakin tingginya jumlah permintaan maka semakin tinggi pula tuntutan kualitas pengajaran di berbagai elemen pengajaran bahasa. Menurut Richards dalam *Methodology in Language Teaching* (2005:23), kegiatan pembelajaran bahasa meliputi *speaking* (berbicara), *listening* (mendengar/menyimak), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Dalam bahasa Jepang empat

elemen tersebut dikenal dengan *Dokkai* (membaca), *Hyouki* (menulis), *Kaiwa* (berbicara) dan *Choukai* (menyimak).

Keseluruhan elemen bahasa ini tidak bisa dipisahkan dari kosakata dan aturan tata bahasa dalam tiap-tiap bahasa. Bagi pelajar Indonesia mempelajari bahasa Jepang tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri, diantaranya dikarenakan bahasa Indonesia hanya mengenal abjad romawi sedangkan bahasa Jepang mengenal *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Tak hanya itu dalam bahasa Jepang juga terdapat partikel yang sangat mempengaruhi subjek, objek dan makna kalimatnya. Terlebih lagi penyusunan pola kalimat yang juga berbeda, yaitu dalam bahasa Indonesia memiliki pola SPOK (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) sedangkan dalam bahasa Jepang memiliki pola SOKP (Subjek-Objek-Predikat-Keterangan) hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan pengamatan dan praktik kegiatan mengajar atau yang biasa disebut PKM di SMA negeri 14 Jakarta Timur selama empat bulan, diketahui bahwa, sebagian besar kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang ialah terletak pada pembelajaran pola kalimat, baik berupa bentuk penyusunan kalimat maupun arti dari kosakata yang menjadi unsur dari penyusunan sebuah kalimat tersebut. Terlebih lagi mata pelajaran bahasa Jepang merupakan sebuah mata pelajaran mulok (muatan lokal) di sekolah tersebut sehingga ada sebagian siswa yang tidak menaruh perhatian penuh pada mata

pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting atau lebih mendesak saat kegiatan pembelajaran bahasa Jepang berlangsung. Padahal dalam kenyataannya pelajaran bahasa Jepang juga memiliki porsi yang sama dalam mengisi penilaian di raport yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Selain itu ditemukan juga bahwa sebagian besar siswa terlihat kurang aktif saat guru menggunakan metode ceramah yang masih bersifat *teacher center*. Sebaliknya saat pengajar menerapkan *games* sederhana dalam pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat. Meski masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat kurang termotivasi, ragu-ragu atau kurang percaya diri untuk menanggapi atau bertanya mengenai hal yang belum dimengerti kepada pengajar. Selain itu kurangnya perhatian, kepedulian dan motivasi antar sesama peserta didik menyebabkan KBM hanya terpusat pada siswa yang aktif saja.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi para peserta didik agar dapat saling peduli, bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tak hanya terpusat pada siswa yang aktif saja. Ada berbagai model pengajaran yang telah dikembangkan di dunia pendidikan bahasa, diantaranya: model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran mandiri, model pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Salah

satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif. Menurut Sanjaya (2013: 239) model pembelajaran kooperatif dapat digunakan manakala :

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
2. Jika guru menginginkan seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
3. Jika guru ingin menanamkan kepada siswa bahwa mereka dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
4. Jika guru ingin mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dengan menambah tingkat partisipasi mereka.

Selain itu, pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Siswa akan terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni, 2013 : 12). Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif ialah STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk dapat saling memotivasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan belajar dalam kelompok yang heterogen, dengan satu orang yang menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih atau motivasi belajar yang tinggi sehingga ia bisa menjadi pusat dalam kelompoknya dan dapat membantu dan memotivasi teman yang kesulitan. Namun, tanggung jawab tak hanya terletak pada ketua kelompok saja, karena selanjutnya siswa akan melakukan *games* berkelompok yang mana cara pemerolehan nilainya ialah dengan mengumpulkan point per-individu, sehingga tiap-tiap siswa bertanggungjawab untuk menguasai materi pelajaran agar dapat menjadi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dipaparkan diatas penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang”( Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, diantaranya :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.
2. Kurangnya kepedulian antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya kesulitan peserta didik dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

4. Pembelajaran cenderung terpusat hanya pada siswa yang aktif atau yang menguasai pelajaran
5. Dibutuhkan sebuah model pembelajaran untuk mengaktifkan seluruh siswa.
6. Dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, pikiran, dan juga tenaga yang dapat dijangkau oleh penulis, maka penulis menetapkan beberapa pembatasan masalah agar lebih memfokuskan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta, tahun ajaran 2016/2017.
2. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta, tahun ajaran 2016/2017.
3. Kosakata, partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kosakata, partikel dan pola kalimat

yang disesuaikan dengan bahan ajar dalam buku pelajaran bahasa Jepang sakura 1.

4. Pengamatan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dalam penelitian ini terbatas hanya pada faktor yang dapat diamati di lingkungan kelas atau sekolah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian yang sudah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran koopeatif tipe STAD dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 14 Jakarta?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 14 Jakarta?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penguasaan pola bahasa Jepang di SMA Negeri 14 Jakarta?

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan referensi mengajar bagi calon guru dan guru.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk pengembangan dunia pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran.

#### b. Bagi guru

Sebagai informasi untuk kalangan pendidik dan sebagai bahan referensi untuk penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

#### c. Bagi siswa

Diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih memahami materi ajar khususnya dalam mata pelajaran bahasa Jepang.

### 3. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan intelektual dalam bidang kependidikan mengenai model pengajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan baik.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pembelajaran**

###### **1.1 Hakikat Pembelajaran**

Menurut Udin dalam Ngalimun (2016: 29-30) Pembelajaran merupakan suatu proses membuat orang melakukan kegiatan belajar sesuai dengan rancangan. Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. perubahan perilaku disini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Menurut Sutikno (2014:12) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit termasuk di dalamnya kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya atau rancangan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar menjadi lebih baik lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

## 1.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran disebut juga sebagai landasan pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, maka pelaksanaan proses pembelajaran harus memenuhi prinsip-prinsip berikut (Sutikno, 2014 : 15-18)

1. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran, artinya orientasi kegiatan pembelajaran terfokus pada peserta didik, dan kecepatan belajar peserta didik yang tidak sama perlu diperhatikan.
2. Menyenangkan. Keadaan dimana peserta didik merasa aman, nyaman dan asyik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Interaktif. Adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.
4. Motivasi. Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri seperti rasa ingin tahu, rasa ingin maju dan rasa berkepentingan. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah, penghargaan, pujian, adanya ulangan atau ujian dan menghindari hukuman.
5. Mengembangkan kreativitas. Proses pembelajaran harus dapat memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan kreativitas peserta didik.

6. Penguatan dan umpan balik. Dalam situasi tertentu guru harus bisa memberikan pujian atau memperbaiki respon peserta didik. Namun harus tetap menjaga suasana agar peserta didik tetap berani untuk berpendapat.
7. Perbedaan individual. Tiap-tiap peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai hal, intelegensi, watak, latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut.
8. Pemecahan masalah. Dalam pembelajaran peserta didik perlu dihadapkan pada suatu permasalahan dan guru membimbing peserat didik untuk memecahkannya.
9. Pemanfaatan sumber belajar. Guru harus mampu jeli melihat barang, alat, teknik atau bahkan lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
10. Kerjasama dan kompetisi. Guru harus bisa mengembangkan kemampuan kerjasama dan kompetisi yang sehat untuk mencapai prestasi bukan untuk saling menjatuhkan.
11. Belajar tuntas. Pembelajaran harus mengacu pada ketuntasan belajar tidak boleh setengah-setengah untuk menghindari kesalahan penafsiran.

### 1.3 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa item penting yang saling terkait dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu (Ngalimun, 2016 : 40-59)

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan merupakan rumusan keinginan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Materi ajar

Materi ajar atau bahan ajar ialah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik.

#### 3. Metode pembelajaran

Metode ialah suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran ialah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar.

#### 4. Media pembelajaran

Media artinya pengantar atau perantara. Menurut Brigg dalam Ngalimun (2016 : 57) media pembelajaran ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang untuk belajar, misalnya media cetak dan media elektronik.

## 5. Evaluasi

Evaluasi berarti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini meneliti tentang penerapan model pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran harus berdasarkan prinsip dan mencakup komponen-komponen pembelajaran tersebut.

## 2. Model Pembelajaran

### 2.1 Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Sutikno (2014: 57) istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operational dapat dilakukan. Pendapat lain, model pembelajaran ialah suatu pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru dikelas ( Suprijono, 2013 : 46). lebih spesifik Sutikno (2014: 58) mengatakan bahwa model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah pembelajaran yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola aktivitas pembelajaran yang berupa alur atau langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## **2.2 Ciri-Ciri dan Fungsi Model Pembelajaran**

Pada umumnya model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut (La iru, 2012 : 8) :

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar diterapkan secara khusus. Model pembelajaran memiliki tujuan-tujuan khusus yang diharapkan dicapai oleh siswa dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan. Adanya ketentuan kriteria keberhasilan kerja yang diharapkan oleh siswa.
5. Interaksi dengan lingkungan. Suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Sedangkan fungsi atau kegunaan model pembelajaran menurut Chauhan dalam Iru (2012 : 9) ialah sebagai :

1. Pedoman. Sebagai pedoman bagi guru mengenai apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menetapkan bahan-bahan ajar. Untuk menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.
3. Membantu perbaikan dalam mengajar. Model pembelajaran bisa membantu proses belajar-mengajar yang meningkatkan keefektifan mengajar.

Model pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para ahli pendidikan. Dari hasil kajian terhadap berbagai model pembelajaran yang secara khusus telah dikembangkan dan dites oleh para pakar pendidikan, Joyce dan Weil mengelompokkan model-model tersebut ke dalam empat kategori yaitu :

1. Kelompok model personal (*the personal family*).
2. Kelompok model sistem perilaku (*behavioral system family*.)
3. Kelompok model pengelolaan informasi (*information processing family*).
4. Kelompok model sosial (*the social family*).

Dari masing-masing kelompok model pembelajaran tersebut didalamnya terdapat model-model pembelajaran yang beragam, diantaranya (Sutikno, 2014: 59-63):

1. Contoh model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model pengelolaan informasi (*information processing family*) ialah : *inductive thinking model, inquiry training modelscientific inquiry, concept attainment*.
2. Contoh model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model personal (*the personal family*) : model pengajaran tanpa arahan (*nondirective teaching*), model latihan kesadaran (*awareness trainig*), model sinektik (*synectics*).
3. Contoh model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model sistem perilaku (*behavioral system family*): model relaksasi (*relakxation model*), model pengurangan tekanan (*stress reduction*), model kontrol diri (*self control*).
4. Contoh model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model sosial (*the social family*): model bermain peran (*role play*), model investigasi kelompok (*group investigation*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Mengingat tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk semua kondisi atau permasalahan yang dihadapi. Maka guru diharapkan mampu memilih dengan tepat suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran agar hasil pembelajaran bisa efektif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam



mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2010 : 143).

salah satu model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menjadi perhatian dan banyak digunakan serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan (Rusman, 2012:205). Model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk membuat seluruh siswa berperan aktif selama pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat kepada siswa yang cerdas atau yang aktif saja.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **3.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang saling memiliki ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggungjawab bersama dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, tugas, tanggung jawab, saling membantu berinteraksi-komunikasi (Isjoni, 2016: 231).

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara

bersama-sama dengan saling membantu antar anggota kelompok atau tim (Isjoni, 2013 : 15). Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012: 202). Sunal dan Hans dalam Isjoni (2013 :16) berpendapat *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama dalam proses pembelajaran.

“グループで 共有活動は協同的学習典型である。競争学習。個別的学習・協同的学習での外国語学習がもっとも成果が高い。肯定的フィードバックを与えあい支えあうといった関係や、温かい雰囲気の中で、学習者はもっとも成長し、学習は促進され。そして創造力がは発達するのである。(Nuibe Yoshinori, 1991 : 238)”

“Kooperatif ialah tipe kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Diantara pembelajaran secara berkelompok, pembelajaran secara individu, pembelajaran secara bersaing, pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan pembelajaran secara berkelompok memiliki hasil yang lebih tinggi. Dengan adanya hubungan yang saling mendukung timbal balik yang positif dan suasana hangat dan memunculkan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* ialah suatu model pembelajaran berkelompok yang dirancang untuk memberi

dorongan kepada peserta didik agar peserta didik bekerjasama, saling membantu, bersosialisasi dan dapat saling memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

### **3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim, dkk (2000:7-10) terdapat tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial.

#### **1. Hasil belajar akademik**

Dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan sosial, juga bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai akademik siswa dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### **2. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu**

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran

kooperatif memberi kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

### 3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial

pendapat lain, Majid (2014: 175) menyatakan tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, memancing keinginan untuk menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dipaparkan diatas, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan guru tidak lagi mendominasi kelas melainkan mendorong siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*), siswa

akan terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi antar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajarnya.

### **3.3 Unsur-Unsur dan Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Unsur utama dalam pembelajaran kooperatif ialah saling ketergantungan positif, dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut, yang dimaksud dengan ketergantungan positif disini ialah adanya keharusan saling bekerjasama, saling melengkapi, dan saling terikat antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama (suprijono, 2011 : 58-69).

Adapun unsur- unsur dasar dalam *cooperative learning* menurut Lungdren dalam Isjoni (2013) ialah sebagai berikut :

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka merupakan sebuah tim dengan tujuan yang sama.
- b. Siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya.
- c. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab dalam kelompok
- d. Adanya evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.

- e. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif menurut Anita lie dalam Majid (2013: 180) ialah

- a. Adanya prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh tiap- tiap anggota kelompok tersebut. Oleh karena itu semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab individu, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan.
- c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk saling melakukan interaksi dan diskusi untuk menerima dan memberi informasi.
- d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu adanya evaluasi untuk proses dan hasil kerja kelompok.

Agar penerapan model pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara efektif maka harus mencakup hal-hal tersebut di atas.

### 3.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. jika dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat *teacher center*, model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan diantaranya :

1. Memberi peluang kepada siswa agar dapat mengemukakan pendapat atau pengalamannya dalam merumuskan ke arah suatu pandangan kelompok (Cilibert-Macmilan dalam Isjoni, 2013 : 22).
2. Melatih siswa untuk memiliki keterampilan berfikir (*thinking skill*) dan keterampilan sosial (*social skill*) seperti mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan, bekerja sama, dan setia kawan ( Stahl dalam Isjoni, 2013 : 22)
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran karena adanya dorongan dan dukungan dari teman sebaya ( Jhonson dalam Isjoni, 2013 : 22).

Kelemahan pembelajaran kooperatif menurut isjoni (2007: 18) yaitu :

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang agar tidak terjadi kekacauan di kelas.

2. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada kemungkinan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

#### **4. Student Team Achievement Division (STAD)**

##### **4.1 Hakikat STAD**

Student Team Achievement Division atau yang biasa disingkat dengan STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan akan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling bekerjasama dan memotivasi dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013:50). Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang berisikan 4-6 orang. Adapun tujuan pengajaran pada kelompok kecil menurut ialah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong-royong, mengembangkan rasa tanggungjawab dan kemampuan kepemimpinan (Dimiyati, 2015 :166).

Di dalam kelompok tersebut siswa bekerjasama, belajar, berdiskusi, menyelesaikan soal sesuai dengan instruksi guru. Guru harus memastikan bahwa semua siswa berperan aktif dalam kelompok. Lalu hasil kerja kelompok tersebut dapat dipresentasikan atau dibahas bersama-sama. Setelah itu siswa



diberi tes individu mengenai materi yang dipelajari hari itu. Selama tes individu siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu. Kemudian nilai-nilai dari tes individu diperbandingkan dengan nilai mereka sendiri yang diperoleh pada tes sebelumnya. Pemberian poin dilakukan berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang mereka capai dari nilai tes sebelumnya. Kemudian poin dari tiap-tiap siswa akan diakumulasikan dan menjadi nilai kelompok.

Pada proses pembelajarannya, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima tahapan yang meliputi : tahap penyajian materi, tahap pembentukan kelompok belajar, tahap tes individual, tahap penghitungan skor individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok (Majid, 2014: 186-187).

#### 1. Tahap penyajian materi

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Selanjutnya peserta didik diinstruksikan untuk belajar dalam kelompok guna memperdalam materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 2. Kegiatan kelompok

Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh siswa. Selain sebagai materi ajar, lembar kerja tersebut juga untuk melatih kemampuan kooperatif siswa. Dalam kegiatan kelompok ini siswa bekerjasama

menyelesaikan soal, mendiskusikan masalah, dan bertukar pikiran. Kelompok diharapkan bekerjasama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi ajar. Dan tugas guru ialah memastikan hal-hal tersebut berjalan dengan baik dan efektif.

### 3. Pemberian tes atau kuis

Setelah kegiatan kelompok selesai dan lembar kerja telah dibahas bersama-sama. Selanjutnya siswa diberikan tes individu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Selama tes individu siswa tidak diperkenankan saling membantu.

### 4. Pemberian skor peningkatan individu

Pada tahap ini peserta didik diberikan suatu sasaran yang harus dicapai, yaitu siswa ditargetkan untuk meraih skor yang lebih tinggi daripada skor mereka pada saat tes sebelumnya. Karena poin dari skor perkembangan individu akan disumbangkan dan diakumulasikan menjadi skor kelompok. Adapun pedoman perhitungan pemberian perkembangan skor individu menurut Rusman, (2012: 216) ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan Perkembangan Skor Individu**

<b>Skor tes</b>	<b>Skor perkembangan individu</b>
1. > 10 poin dibawah skor awal	0
2. 10 – 1 poin dibawah skor awal	10
3. Skor awal – 10 poin di atasnya	20
4. > 10 poin di atas skor awal	30
5. Nilai sempurna	30

## 5. Penghargaan kelompok

Pengakuan kelompok diberikan dengan memberikan suatu penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama proses belajar berupa pengakuan sebagai kelompok baik, hebat dan super atau berupa hadiah. Adapun pedoman kriteria pemberian penghargaan kelompok ialah sebagai berikut Rusman, (2012: 216 :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Pemberian Penghargaan Kelompok**

<b>Skor Rata- rata Kelompok</b>	<b>Kriteria</b>
0-5	-
6 – 15	Good Team / Bagus
16 – 20	Great Team / Hebat
21 – 30	Super Team / Super

## 4.2 Kelebihan dan Kekurangan STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan STAD. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ibrahim dkk dalam Majid ( 2014: 188) yaitu :

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b. Siswa lebih dapat menguasai pelajaran.
- c. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- d. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Pendapat lain mengenai kelebihan model pembelajaran kooperatif metode STAD menurut Soewarso (1998:22) ialah sebagai berikut :

- a. Membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran
- b. Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- c. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- d. Siswa yang lambat berpikir dapat dalam belajar
- e. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Menurut Slavin dalam Hartati (1997 : 21) ialah:

- a. Apabila kurangnya pengawasan dari guru dalam mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka kegiatan kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila siswa tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.
- c. Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan

kemampuan akademik maupun kemampuan bersosialisasi. Mengingat tidak adanya suatu model pembelajaran yang sempurna, STAD juga memiliki beberapa kekurangan sehingga dalam pelaksanaannya, penulis memperhatikan kekurangan tersebut agar dapat diminimalisir. Adapun hal yang dapat dilakukan penulis untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas ialah :

- a. Selalu fokus mengamati dan mengingatkan siswa untuk selalu fokus dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompok
- b. Mengingatkan siswa agar selalu menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, menjaga sopan santun dan hubungan yang baik sesama teman untuk meminimalisir terjadinya konflik dalam kelompok sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- c. Penilaian individu terhadap siswa merupakan suatu keharusan yang dilaksanakan oleh pengajar, karenanya pengajar harus melakukan penilaian dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Dan untuk membuat format penilain kelompok, daripada menggunakan cara penghitungan manual, lebih baik menggunakan aplikasi *microsoft excel* agar lebih memudahkan pekerjaan dan efisiensi terhadap waktu, tenaga dan pikiran. Selanjutnya untuk pemberian hadiah dirasa menyulitkan guru jika dilakukan pada setiap pertemuan. Oleh karena itu

pemberian hadiah dilakukan setelah beberapa kali penelitian saja, dan pada setiap pertemuannya pengajar dapat memberikan *reward* berupa pengakuan kelompok predikat baik, hebat dan super sebagai penghargaan atas kerja keras dan usaha siswa

## **5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak pakar pendidikan menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah sebagai berikut (Susetyo, 2015: 23-34).

### **A. Faktor Internal**

#### **1. Faktor fisiologis**

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi keadaan jasmani dan fungsi jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi proses belajar. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan kelancaran dan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan kondisi fisik yang kurang sehat akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Keadaan fungsi jasmani juga berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya bagian panca indra.

Panca indra berperan aktif dalam proses belajar, panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar, sebaliknya disfungsi panca indra akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa faktor yang utama mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

### a. Kecerdasan

Kecerdasan ialah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik maka akan semakin mudah baginya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan peserta didik maka semakin besar kemungkinan mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### b. Ingatan

Ingatan setiap orang berbeda beda. Ada siswa yang dapat dengan mudah mengingat pelajaran dengan baik dan dalam waktu yang cukup panjang. Namun ada juga siswa yang mengalami

kesulitan mengingat pelajaran dengan baik. hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena pada hakikatnya materi ajar dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jepang, merupakan hal yang saling berkaitan.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif artinya kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Ngalimun, 2016 : 39). Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar ialah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam peserta didik itu sendiri, seperti rasa ingin tahu, rasa ingin maju, dan rasa berkebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dan ditimbulkan karena adanya dorongan dari luar, seperti adanya pujian, hadiah, penghargaan, maupun adanya ulangan atau menghindari hukuman.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya



sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut.

e. Sikap

Sikap adalah gejala yang memiliki kecenderungan untuk menilai, mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan (Slameto, 2003:151). Siswa memang memperoleh kesempatan belajar yang sama. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Oleh karena itu sikap siswa sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

f. Bakat

Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk

mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Siswa yang memiliki bakat dibidang kebahasaan tentunya akan lebih mudah mempelajari bahasa dibandingkan siswa yang memiliki bakat di bidang matematika.

g. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk pendapat atau prestasi merupakan salah satu bentuk percaya diri sebagai pembuktian perwujudan diri agar diakui oleh guru dan teman. Semakin banyak siswa berhasil dalam pembelajaran maka semakin meningkat rasa percaya dirinya, demikian sebaliknya semakin banyak kegagalan yang dialami siswa dalam pembelajaran maka semakin rendah rasa percaya dirinya sehingga siswa akan takut mencoba dan takut gagal.

h. Kebiasaan belajar

Dalam proses belajar dan dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya beragam kebiasaan belajar siswa baik baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal. Ada siswa yang secara rutin mengulang kembali pelajarannya dirumah, membuat jadwal rutinitas belajar sehingga lebih mampu menguasai dan mengingat pelajaran dengan lebih baik. namun ada juga siswa yang belajar secara tidak teratur, belajar semalaman sebelum ujian semester,

ataupun belajar hanya pada saat akan ujian saja. Hal ini tidak akan membuat siswa mencapai hasil belajar dengan maksimal karena keterbatasan daya ingat dan waktu, untuk mempelajari banyak materi ajar sekaligus dalam waktu yang sedikit. belajar semalaman penuh sebelum ujian malah akan membuat siswa tidak maksimal saat menghadapi ujian karena kurangnya waktu istirahat ditambah beban pelajaran yang banyak sekaligus.

i. Cita-cita siswa

Pada umumnya, setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita itu merupakan motivasi intrinsik. Hal ini berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, jika siswa sudah memiliki gambaran yang jelas akan cita-citanya maka ia akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri, dan lebih fokus terhadap segala sesuatu yang dapat mendekatkan dirinya kepada cita-citanya, termasuk dalam hal pelajaran. Namun sayangnya masih banyak siswa yang belum tahu apa yang ia sukai dan apa yang inginkan, sehingga mereka hanya 'ikut-ikutan' saja.

B. Faktor Eksternal

Menurut Syah dalam Susetyo (2015: 32) Selain karakteristik siswa faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor

eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

#### 1. Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial ialah interaksi siswa dengan orang lain di sekitarnya, sikap dan perilaku orang lain disekitar siswa. Lingkungan sosial yang paling berperan dalam proses belajar siswa ialah orangtua dan keluarganya. Sifat-sifat orangtua, kebiasaan, dan peraturan dalam keluarga dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap perkembangan dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah juga turut berperan dalam keberhasilan siswa, terutama dalam hubungan dengan guru dan teman-teman. Hubungan yang harmonis dan penuh simpati dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

Selain itu, lingkungan masyarakat turut berpengaruh terhadap proses belajar siswa, lingkungan yang tidak nyaman, banyak anak putus sekolah, atau banyaknya kelompok anak nakal akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dengan keadaan lingkungan masyarakat yang demikian siswa akan sulit untuk menemukan teman belajar, alih-alih siswa malah terjerumus dalam lingkungan tersebut.

#### 2. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah adalah lingkungan tempat tinggal dan tempat belajar siswa. Dalam hal ini keadaan suhu, kelembaban udara, waktu belajar (pagi, siang, malam) sangat berpengaruh, siswa akan nyaman belajar dalam keadaan udara yang segar, khususnya dipagi hari karena daya serap juga masih tinggi. Suhu udara juga harus diperhatikan, karena belajar dalam keadaan suhu panas, suasana menjadi tidak kondusif, proses dan hasil belajar pun tidak akan maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor instrumental ialah sarana prasarana sekolah, kurikulum, silabus, peraturan-peraturan sekolah dan sebagainya.

Ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun yang paling berpengaruh ialah faktor yang melekat pada diri siswa itu sendiri yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis (kecerdasan, motivasi, sikap, kebiasaan belajar) Karena kesehatan merupakan modal utama dalam beraktifitas. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap pelajaran, semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka akan semakin mudah siswa dalam menyerap pelajaran, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa maka daya serap terhadap pelajaran semakin rendah, namun siswa akan tetap

akan berhasil jika memiliki motivasi yang kuat terhadap pelajaran tersebut dengan diiringi oleh sikap yang positif dan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.

## 6. Pola Kalimat Bahasa Jepang

Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Setiap bahasa memiliki kaidah-kaidah penggunaan tersendiri. Kaidah-kaidah aturan penggunaan suatu bahasa inilah yang disebut dengan gramatika. Gramatika (*grammar*) dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut dengan tata bahasa (Sudjianto, 2004 : 22). Sedangkan dalam bahasa Jepang tata bahasa disebut *bunpou*. Seperti yang dikatakan (Hayashigi, 1990 : 42) dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Kyouiku Handobukku*:

”文法とは、特定言語の各単位を組み立てるきまりをいうことが多い。  
特定言語とは、日本語なり英語なり中国語なり、特定の自然言語である”

”*Bunpou* sering diartikan sebagai suatu ketentuan dalam menyusun bentuk satuan ketetapan bahasa tertentu. Yang dimaksud dengan bahasa tertentu adalah, bahasa yang dengan sendirinya atau dengan alami ada, seperti bahasa bahasa Cina, bahasa Inggris dan bahasa Jepang.”

Bahasa tersusun dari berbagai unsur diantaranya ialah kalimat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kalimat merupakan kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Kalimat

merupakan unsur penyusun suatu bahasa yang terbentuk dari gabungan kata kata yang memiliki arti yang digunakan untuk mengungkapkan maksud atau pikiran seseorang , baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat ialah gabungan dari kata-kata yang menghasilkan suatu makna atau pengertian.

Kalimat tersusun dari berbagai unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Susunan dari berbagai pembentuk kalimat ini disebut dengan pola kalimat. Sedangkan dalam bahasa Jepang pola kalimat disebut dengan *bunkei* (文形). Pola kalimat atau *bunkei* (文形) menurut Iwabuchi (1989 : 243) adalah ialah: “個々の語を用いて文の形にするときに見られる一定の形を句型という” “*bunkei* atau pola kalimat bahasa Jepang merupakan satuan pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata”.

Sebuah kalimat ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, minimal harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P).

Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Tak hanya dalam bahasa Indonesia, unsur-unsur kalimat itu juga berlaku dalam bahasa Jepang. berikut pengertian unsur-unsur kalimat yang terdapat dalam bahasa Jepang.

#### 1. Subjek (s)

Subjek ialah klausa yang menyatakan hal yang ingin dikemukakan oleh si pembicara. Subjek merupakan hal yang sangat penting dalam kalimat karena subjek merupakan pokok dari tema yang dituangkan ke dalam kalimat. Dalam kalimat bahasa Jepang, subjek biasanya diikuti oleh partikel *wa* (は) dan *ga* (が).

#### 2. Predikat (P)

Predikat merupakan unsur inti pada kalimat yang berfungsi menjelaskan subyek. Dalam bahasa Jepang kata yang berfungsi sebagai predikat adalah verba (動詞), nomina (名詞) dan adjektiva (形容詞).

#### 3. Objek (O)

Objek merupakan keterangan predikat yang memiliki hubungan erat dengan predikat. Objek merupakan kata benda atau yang dibendakan baik berupa kata atau kelompok kata yang merupakan sasaran langsung dari perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh subyek. Dalam kalimat bahasa Jepang, objek biasanya diikuti dengan partikel *wo* (を).





## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ialah penelitian yang sudah pernah diadakan sebelumnya. Adapun penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini ialah penelitian milik Ria Astuti alumni Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2015. Dengan judul skripsi “Efektivitas Metode STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas XI di SMA Negeri 1 Sigaluh-Banjarnegara”. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigaluh-Banjarnegara. Sampel penelitian ialah siswa kelas XI IPS 1 Sigaluh, Banjar Negara. Instrumen penelitian yang digunakan ialah berupa tes, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes yang telah diberikan, nilai rata-rata hasil post-test adalah 87,5, sedangkan nilai rata-rata pretest adalah 76,5. Sehingga nilai rata-rata post-test lebih besar daripada pre-test Berdasarkan tabel ttest, dengan taraf kepercayaan 5% untuk db = 43 adalah 2.021, dan hasil perhitungan thitung = 3,33. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai thitung = 3,33 lebih besar daripada tabel ttest = 2.021. Sehingga hipotesis yang berbunyi “metode STAD untuk meningkatkan kemampuan pola kalimat bahasa Jepang kelas XI di SMA Negeri 1 Sigaluh-Banjarnegara” diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode STAD efektif dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang.

Berdasarkan dari hasil observasi, kelebihan dari metode STAD adalah dengan penerapan metode STAD maka kerjasama di antara siswa

dapat terjalin, Siswa yang kurang dalam memahami materi terbantu oleh siswa yang telah memahami materi ajar, membantu siswa lebih mudah dalam mengingat materi, menjadikan siswa lebih aktif mengungkapkan pendapat. Sedangkan kelemahannya adalah teknik STAD memakan banyak waktu, bila kontrol guru lemah, maka diskusi di antara anggota kelompok tidak berjalan dengan baik dan tidak tepat sasaran dan dengan adanya sistem reward, maka guru sedikit mengalami kesulitan dalam menyiapkan reward.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang, guru dihadapkan pada karakter siswa yang beragam, baik dalam sikap maupun kemampuan akademik. Ada sebagian siswa yang dapat menerima dan mengikuti pelajaran dengan baik namun ada pula sebagian siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. Terlebih lagi adanya sikap kurang peduli dari siswa yang mampu terhadap siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran dan juga kurangnya motivasi siswa yang kesulitan dalam belajar, sehingga enggan untuk sekedar bertanya atau mencari tahu lebih dalam tentang materi ajar kepada guru atau teman.

Berkaitan dengan hal ini tentunya guru tidak bisa menyamaratakan kemampuan siswa, sehingga cenderung memperhatikan siswa yang mampu dalam pelajaran atau yang kesulitan dalam pelajaran saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat. Pemilihan

model pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Dalam permasalahan ini dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dari tiap tiap individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa dapat saling berbagi informasi, menyatakan gagasan atau pendapat, saling membantu dan memotivasi dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya ketergantungan positif antar siswa dalam kelompok, sehingga kesenjangan antara siswa yang mampu dan yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dapat diatasi, karena tiap- tiap siswa bertanggungjawab terhadap anggota kelompoknya guna meraih hasil belajar yang optimal

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya (Sanjaya, 2013: 203). Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah :

1. Hipotesis Kerja ( $H_k$ )

Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 14 Jakarta.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 14 Jakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe STAD dalam penguasaan pola bahasa Jepang di SMA Negeri 14 Jakarta.

#### **B. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian menjadi lebih terarah, maka akan diperjelas lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta.

2. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi yang disesuaikan dengan silabus dan bahan ajar yang berlaku di SMA Negeri 14 Jakarta.
3. Dalam pengamatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah terbatas hanya dalam lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

### **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Jakarta, jalan SMA XIV Cililitan Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan dari bulan tanggal 20 September 2016 sampai dengan 11 Oktober 2016, dengan kegiatan berupa *pretest*, *posttest*, dan empat kali *treatment*.

### **D. Metode dan Desain**

Menurut Sugiyono (2013 : 109) metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *one group pretest posttest design*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretets* dan *posttest*. Hasil perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan hasil *pretets* dan *posttest*.

Tabel 3.1

*one group pretest posttest design*

$O_1 \text{ X } O_2$ Keterangan : $O_1$ = nilai <i>pretest</i> sebelum diberi perlakuan) $O_2$ = nilai <i>posttest</i> setelah diberi perlakuan) X = perlakuan
--

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 297) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 14 Jakarta.

### 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka dalam sebuah penelitian, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi yang ingin diteliti (Sugiyono, 2013: 297). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 301). Adapun sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta dengan jumlah 36 orang.



## **F. Variabel-variabel**

variabel bebas ( $x$ ) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab bagi variabel lain. Sedangkan variabel terikat ( $y$ ) ialah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Misbahudin, 2013 :14). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ialah :

Variabel  $x$  : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Variabel  $y$ : penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa SMAN 14 Jakarta.

## **G. Definisi Konseptual**

Student Team Achievement Division atau yang biasa disingkat dengan STAD merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan akan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling bekerjasama dan memotivasi dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin dalam Isjoni (2013:50), dengan model pembelajaran ini siswa bekerja dalam sebuah kelompok belajar yang memiliki tujuan atau target untuk meraih peringkat tertinggi, dengan cara menggabungkan poin-poin per-individu yang didapat melalui tes individu. Oleh karena itu, metode ini menuntut agar semua siswa dalam kelompok berperan aktif dan saling membantu untuk bisa memahami materi ajar, karena untuk mendapatkan peringkat kelompok terbaik tak bisa lepas dari keberhasilan dari keberhasilan tiap anggota kelompok.

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian, maka penulis mendefinisikan istilah – istilah yang terdapat pada judul penelitian ini :

1. Pengaruh : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran : konsep keseluruhan alur atau langkah-langkah pembelajaran yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.
3. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) : suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD : model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan akan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling bekerjasama dan memotivasi dalam menguasai materi pelajaran.
5. Pembelajaran : pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.
6. Pola kalimat bahasa Jepang : pola kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bunkei*, yang merupakan satuan pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata.

## I. Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pernyataan-pernyataan yang dijawab atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee. Sehingga dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dapat dibandingkan dengan testee lainnya atau dengan standar tertentu (Sudijono, 2011: 67). Pada penelitian ini menggunakan tes berupa *pretest* dan *posstest* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar bahasa Jepang.

### 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011 : 199). Penyebaran Angket dilakukan kepada seluruh sampel penelitian, angket diberikan setelah *treatment*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terkait model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penguasaan kalimat bahasa Jepang.

### 3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi ialah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang di teliti

(Misbahudin, 2013 : 27). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran di kelas. Dan juga pengamatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## J. Validitas dan Realibilitas

### 1. Validitas

Validitas berarti kesesuaian alat ukur dengan apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2012: 80). Maka sebelum tes ini diujikan kepada sampel, peneliti melakukan uji kelayakan terlebih dahulu. Rumus yang digunmnakan untuk menghitung validitas dalam penelitian ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy}{\sqrt{\{N \sum x^2\} - (\sum x)^2 \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah siswa

X : soal

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain dan memberikan hasil yang sama (Misbahudin, 2013 : 17). Jadi, Suatu tes dapat dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tetap. Rumus yang digunakan untuk menguji taraf kepercayaan atau tingkat reliabilitas tes pada penelitian ini adalah

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2^{1/2}}}{(1+r_{1/2^{1/2}})}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2^{1/2}}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Tes

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik uji-t (t-hitung) adapun langkah-langkah pengolahan data ialah sebagai berikut (Sutedi, 2009 : 231) :

a. Mencari rata-rata (*mean*) dari kedua variabel dengan rumus

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan :

$M_x$  = rata- rata variabel X

$\sum x$  = jumlah variabel X

$N_1$  = jumlah anggota variable X

$\sum y$  = jumlah variabel Y

$M_y$  = rata-rata variabel Y

$N_2$  = jumlah anggota variabel Y

b. Menghitung Standar deviasi variabel X dan Y

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

$Sdx$  = standar deviasi variabel x

$\sum x$  = jumlah variabel X

$N_1$  = jumlah anggota variable X

$Sdy$  = standar deviasi variabel y

$\sum y$  = jumlah variabel Y

$N_2$  = jumlah anggota variabel Y

- c. Menghitung standar error mean variabel X dan Y dengan rumus

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N1-1}}$$

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N2-1}}$$

Keterangan :

$SEM_x$  = standar error variabel x

$Sdx$  = standar deviasi variabel x

$N1$  = jumlah anggota variable X

$SEM_y$  = standar error variabel y

$Sdy$  = standar deviasi variabel y

$N2$  = jumlah anggota variabel Y

- d. Menghitung standar error perbedaan mean variabel X dan Y dengan rumis :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

$SEM_{xy}$  = standar error perbedaan mean X dan Y

$SEM_x$  = standar deviasi variabel x

$SEM_y$  = standar deviasi variabel y

e. Menghitung t-hitung dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan :

$t_0$  = t hitung

$M_x$  = mean variabel x

$M_y$  = mean variabel y

$SEM_{xy}$  = standar error perbedaan mean X dan Y

f. Menguji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan :

1. Merumuskan Hipotesis Kerja ( $H_k$ ) : terdapat pengaruh yang antara variabel X dan variabel Y
2. Merumuskan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Untuk menguji kebenaran antara dua hipotesis tersebut maka perlu membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

$$df \text{ atau } db = (n_1 + n_2) - 2$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 1%. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ) maka



$H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

g. Mencari nilai regresi

Regresi yang berarti peramalan, merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan regresi (Misbahudin, 2013 : 49). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi sederhana yang melibatkan dua variabel, adapun rumus yang digunakan :  $Y = a + bX$

## 2. Analisis Data Angket

Rumus yang digunakan untuk mengolah data angket dalam penelitian ini adalah :

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

$\rho$  = prosentasi frekuensi dari setiap jawaban responden

$f$  = frekuensi setiap jawaban dari responden

$n$  = jumlah responden

Hasil analisis angket tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut (Ali, 1985: 140).

**Tabel 3.3**  
**Penafsiran data angket**

<b>Prosentase</b>	<b>Keterangan</b>
0%	Tidak seorangpun
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Hasil Observasi**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Jakarta, yang terletak di jalan SMA barat cililitan Jakarta Timur, dari tanggal 20 september 2016 sampai dengan 11 Oktober 2016. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2016/2017. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 20 september 2016 terkait jumlah siswa dan metode pengajaran guru bahasa Jepang disekolah tersebut. Dan dikarenakan pada tahun sebelumnya peneliti berkesempatan untuk melakukan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di kelas yang sama yang akan digunakan untuk penelitian, maka peneliti tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan observasi untuk mengenali dan memahami karakter serta watak peserta didik. Setelah melakukan observasi diketahui bahwa kelas XI IPS 1 terdiri dari 36 siswa, 28 perempuan dan 8 orang laki-laki. Terkait jadwal pembelajaran, mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XI IPS 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis selama 2 jam pelajaran (90 menit). Pada hari selasa pelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, dari pukul 13.30 sampai dengan 15.00 wib. Sedangkan pada hari kamis pelajaran bahasa Jepang dilaksanakan pada jam pelajaran ke 5 dan 6 yaitu dari pukul 11.20



	<p>memastikan tiap tiap siswa berperan aktif.</p> <p>-setelah lembar kerja selesai dikerjakan guru dan siswa membahas lembar kerja bersama-sama</p> <p>- Siswa diminta membahas soal secara bergilir, siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan jika jawaban dirasa tepat maupun kurang tepat</p> <p>-Guru mengawasi dan memandu kegiatan</p> <p>Saat sesi pembahasan lembar kerja, guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa</p>	25'
Penutup	<p>-Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>-memastikan kembali jika masih ada materi ajar yang tidak dimengerti oleh siswa</p> <p>-Pemberian tes individu</p>	20'

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*):

### 1. Tatap muka pertama

Tatap muka pertama dilaksanakan pada tanggal 22 september 2016. Setelah perkenalan dan sedikit bincang-bincang, peneliti memberikan soal *pretest* untuk dikerjakan selama 30 menit. Saat mengerjakan soal *pretest* peserta didik merasa kesulitan dan banyak mengeluh mengenai soal yang belum mereka pahami.

Setelah tes selesai dikerjakan, penulis menjelaskan konsep pembelajaran STAD untuk empat kali pertemuan kedepan, siswa tampak antusias dan tidak kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tipe STAD. Selanjutnya, agar pada pertemuan berikutnya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, menghindari kegaduhan dan waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok, maka pembagian kelompok dilaksanakan pada hari ini juga.

Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti, sebelumnya peneliti telah membuat ranking berdasarkan nilai UAS yang didapatkan dari guru pamong. Berdasarkan nilai tersebut peneliti membentuk kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari siswa yang bernilai tinggi, sedang dan rendah. Dengan kemampuan yang heterogen diharapkan siswa dapat saling membantu dan melengkapi. Sehingga dapat terbentuk kerjasama yang baik di dalam kelompok. Setelah itu peneliti menunjuk 1 orang siswa pada masing-masing kelompok yang dinilai cukup mampu dan bersemangat dalam pelajaran bahasa Jepang untuk menjadi ketua kelompok.

## 2. *Treatment* pertama

*Treatment* pertama dilaksanakan pada hari selasa, 27 september 2016 pada jam pelajaran terakhir. Cuaca terasa panas namun tidak demikian dengan suasana di kelas karena AC berfungsi dengan baik. siswa tidak kebingungan saat menerapkan metode STAD karena telah diberi penjelasan dipertemuan sebelumnya. Hanya saja sempat terjadi kegaduhan saat siswa berpindah tempat untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Selama pelajaran berlangsung sebagian besar siswa terlihat bersemangat meskipun ada juga beberapa yang terlihat mengantuk. Namun siswa tampak berusaha fokus terhadap pelajaran, terlebih saat mereka ditugaskan untuk menyelesaikan lembar kerja, siswa terlihat antusias hal ini dapat dilihat dari inisiatif mereka saat mencari terjemahan kosakata yang memang sengaja tidak diberi tahu artinya oleh peneliti. Mereka berinisiatif untuk mencari di kamus, buku bahkan internet. Diskusi kelompok berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa siswa yang tidak fokus namun saat dihampiri atau diamati mereka berusaha untuk kembali fokus dan berperan aktif di dalam kelompok.

Setelah menyelesaikan lembar kerja, maka lembar kerja di bahas secara bersama-sama, siswa diminta untuk untuk membaca dan membahas soal secara bergilir, sementara yang lainnya diminta menyimak dan memberikan tanggapan jika jawaban tersebut benar

atau salah serta memberikan alasan mereka. Pada sesi ini peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kosakata atau pola kalimat yang belum jelas. Pada *treatment* pertama nilai rata-rata yang dihasilkan oleh para siswa ialah sebesar 75,5. Dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah 60.

### 3. *Treatment* ke dua

*Treatment* kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 29 September 2016. Pada *treatment* ke dua selama pelajaran konsentrasi siswa tampak terganggu pendingin ruangan (AC) di kelas mati hal ini menyebabkan suhu udara di kelas terasa panas, siswa merasa gerah dan tidak nyaman, tidak sedikit siswa yang mengeluh sambil mengipas menggunakan lembaran kertas. Meskipun begitu siswa tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur STAD. Hanya saja siswa menjadi kurang bersemangat hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi jam pelajaran bahasa Jepang pada hari Kamis terjeda oleh jam istirahat, banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat berakhir. sehingga cukup menyita waktu untuk membuat kelas kembali kondusif untuk melanjutkan pelajaran.

Pada *treatment* ke dua, nilai rata-rata siswa mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pertemuan sebelumnya. Nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata 70,13.



#### 4. *Treatment* ke tiga

*Treatment* ketiga dilaksanakan pada Selasa 6 Oktober 2016. Pembelajaran berjalan dengan kondusif dan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa tidak lagi gaduh saat bertukar tempat duduk untuk membentuk kelompok, karena sudah tahu dimana titik kumpul atau posisi kelompok masing-masing. Saat mengerjakan lembar kegiatan, siswa terlihat lebih siap, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang membawa kamus bahasa Jepang, yang semula hanya satu orang, menjadi 5 orang.

Ketika kegiatan pembelajaran, berbagai cara dilakukan siswa agar masing-masing anggota kelompoknya dapat memahami materi ajar dengan baik, diantaranya dengan melakukan tanya jawab, bermain tebak kata, ataupun cerdas cermat antar anggota kelompok. Bahkan ada kelompok yang merangkai kosakata menggunakan sebuah lagu agar mudah dihapal. Pada pertemuan kali ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata sebesar 81,11.

#### 5. *Treatment* ke empat

*Treatment* terakhir dilaksanakan pada Kamis, 6 Oktober 2016. Dikarenakan pada pertemuan di hari Kamis sebelumnya, siswa banyak yang terlambat kembali ke kelas saat jam istirahat

selesai, sehingga untuk kembali menciptakan kelas yang kondusif cukup menyita waktu, maka dibuatlah kesepakatan bahwa kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang pada hari ini tidak dijeda oleh jam istirahat. Melainkan istirahat dilaksanakan setelah KBM usai.

Pada *Treatment* ke empat ini, pembelajaran berjalan dengan kondusif, sesuai dengan prosedur STAD. Pada *Treatment* terakhir ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 93.

#### 6. Tatap muka terakhir

Pada pertemuan terakhir, Selasa tanggal 11 Oktober 2016. Siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat mereka setelah menjalani empat kali *treatment*. Setelah *posttest* selesai dikerjakan, siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pengumuman kelompok terbaik dan pemberian hadiah. Saat pengumuman dan pemberian *reward* untuk kelompok terbaik, siswa terlihat ceria dan sangat antusias.

### 3. Temuan Selama Penelitian

Selama pengamatan dikelas saat penelitian ditemukan kelebihan dari metode STAD yang sesuai dengan pendapat ahli, Stahl dan Jhonson, diantaranya ialah timbulnya kepekaan siswa terhadap siswa lainnya. Menjadi kelompok terbaik dan mendapatkan *reward* ialah kebanggaan tersendiri bagi siswa hal ini dapat dilihat dari sikap ketertarikan mereka saat dibacakan pengumuman kelompok mana yang menjadi kelompok terbaik, mereka menyambutnya dengan antusias. Dan siswa menyadari bahwa untuk menjadi kelompok terbaik tidak dapat dilakukan seorang diri melainkan harus ada kerjasama antar anggota kelompok, karena nilai kelompok merupakan akumulasi dari tiap-tiap nilai perkembangan individu. Oleh karena itu setiap anggota kelompok berusaha untuk memastikan bahwa rekannya memahami dan menguasai materi dengan baik, dan membantu rekannya yang kurang memahami materi ajar. Dan bagi siswa yang kurang memahami materi ajar, mereka lebih termotivasi untuk memahami materi ajar karena jika nilai yang ia peroleh kecil, maka akan mempengaruhi nilai kelompoknya. sehingga ada tekanan berupa rasa tidak enak terhadap anggota kelompok yang lain, sekaligus motivasi untuk berkontribusi dengan nilai terbaik. Hal ini tidak ditemukan pada model pembelajaran yang bersifat individu. Dalam model pembelajaran yang bersifat individu, karena tidak adanya

ketergantungan dan kesamaan tujuan, siswa lebih terkesan acuh tak acuh terhadap pelajaran dan juga temannya.

Selain timbulnya kepekaan, timbul juga kreatifitas siswa dalam pembelajaran, untuk memahami materi ajar dengan baik dan memastikan bahwa rekannya pun memahami materi dengan baik, berbagai cara dilakukan oleh siswa, diantaranya dengan tanya jawab, bermain cerdas cermat, berbagi tugas dalam menyelesaikan lembar kegiatan hingga membuat lagu dari kosakata yang sedang dipelajari. Hal ini tidak ditemukan dalam pembelajaran individu yang siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan dari guru.

Siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Siswa yang biasanya cenderung pendiam dan pemalu terlihat lebih percaya diri untuk bertanya menyampaikan pendapat dalam kelompok kecilnya.

Siswa lebih bersosialisasi, dengan adanya pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa untuk berinteraksi lebih terhadap teman lainnya, sehingga tak melulu bergaul hanya dengan kelompok bermainnya saja. Terlebih lagi kelas XI IPS 1 baru saja melakukan *rolling* kelas, sehingga siswa kelas XI IPS 1 merupakan gabungan dari kelas X IPS 1 dan 2. Dengan adanya pembelajaran secara berkelompok selama 4 kali *treatment*, membuat siswa yang berasal dari dua kelas yang berbeda ini terlihat lebih berbaur dibandingkan sebelumnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwasannya model pembelajaran STAD kooperatif tipe STAD dapat menimbulkan karakter belajar siswa yang aktif, kreatif, peka, peduli dan lebih bersosialisasi dengan teman.

#### 4. Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selama penelitian

**Tabel 4.2**  
Nilai *pretest* dan *posttest*

NO	NAMA	POSTEST (X)	PRETEST (Y)
1	AC	76	48
2	AP	96	52
3	AT	100	48
4	AH	100	52
5	AA	100	48
6	AN	100	72
7	AD	100	56
8	AN	92	40
9	DP	96	32
10	DF	100	60
11	EP	92	48
12	ER	96	40
13	FM	100	64
14	FA	100	60
15	G	73	44
16	HM	100	48
17	JB	76	52
18	LZ	96	44
19	MP	73	40
20	MS	61	44
21	MA	100	48
22	MAH	96	68
23	MYN	92	56
24	NA	73	44
25	NI	100	48
26	NR	80	40
27	OV	100	48
28	PS	100	60
29	RA	100	76
30	SN	96	64
31	S	100	64
32	SG	100	52

33	TA	80	20
34	TM	80	48
35	V	88	68
36	WH	50	48
	$\Sigma$	3262	1844
	M	90,61	51,22

Berdasarkan tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta diketahui bahwa terjadi peningkatan pemerolehan nilai yang signifikan sebelum dan setelah di terapkannya model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievmnt Division*). Dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,22 dengan nilai tertinggi yang diraih sebesar 76 dan nilai terendah 20. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan pada pemerolehan nilai *posttest* yaitu nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,61 dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100 dan nilai terendah 50.

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Pengolahan Data Pretest dan Posttest

**Tabel 4.3**  
**Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest***

NO	NAMA	POSTEST (X)	PRETEST (Y)	XY	X	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	AC	76	48	3648	-14,61	-3,22	213,4521	10,3684
2	AP	96	52	4992	5,39	0,78	29,0521	0,6084
3	AT	100	48	4800	9,39	-3,22	88,1721	10,3684
4	AH	100	52	5200	9,39	0,78	88,1721	0,6084
5	AA	100	48	4800	9,39	-3,22	88,1721	10,3684
6	AN	100	72	7200	9,39	20,78	88,1721	431,8084
7	AD	100	56	5600	9,39	4,78	88,1721	22,8484
8	AN	92	40	3680	1,39	-11,22	1,9321	125,8884

9	DP	96	32	3072	5,39	-19,22	29,0521	369,4084
10	DF	100	60	6000	9,39	8,78	88,1721	77,0884
11	EP	92	48	4416	1,39	-3,22	1,9321	10,3684
12	ER	96	40	3840	5,39	-11,22	29,0521	125,8884
13	FM	100	64	6400	9,39	12,78	88,1721	163,3284
14	FA	100	60	6000	9,39	8,78	88,1721	77,0884
15	G	73	44	3212	-17,61	-7,22	310,1121	52,1284
16	HM	100	48	4800	9,39	-3,22	88,1721	10,3684
17	JB	76	52	3952	-14,61	0,78	213,4521	0,6084
18	LZ	96	44	4224	5,39	-7,22	29,0521	52,1284
19	MP	73	40	2920	-17,61	-11,22	310,1121	125,8884
20	MS	61	44	2684	-29,61	-7,22	876,7521	52,1284
21	MA	100	48	4800	9,39	-3,22	88,1721	10,3684
22	MAH	96	68	6528	5,39	16,78	29,0521	281,5684
23	MYN	92	56	5152	1,39	4,78	1,9321	22,8484
24	NA	73	44	3212	-17,61	-7,22	310,1121	52,1284
25	NI	100	48	4800	9,39	-3,22	88,1721	10,3684
26	NR	80	40	3200	-10,61	-11,22	112,5721	125,8884
27	OV	100	48	4800	9,39	-3,22	88,1721	10,3684
28	PS	100	60	6000	9,39	8,78	88,1721	77,0884
29	RA	100	76	7600	9,39	24,78	88,1721	614,0484
30	SN	96	64	6144	5,39	12,78	29,0521	163,3284
31	S	100	64	6400	9,39	12,78	88,1721	163,3284
32	SG	100	52	5200	9,39	0,78	88,1721	0,6084
33	TA	80	20	1600	-10,61	-31,22	112,5721	974,6884
34	TM	80	48	3840	-10,61	-3,22	112,5721	10,3684
35	V	88	68	5984	-2,61	16,78	6,8121	281,5684
36	WH	50	48	2400	-40,61	-3,22	1649,172	10,3684
	$\Sigma$	3262	1844	169100			5818,556	4538,222
	M	90,61	51,22				161,6265	126,0617

Berdasarkan data dari tabel di atas maka pengolahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata (mean) X dan Y

$$\sum X = 3262$$

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} = \frac{3262}{36} = 90,61$$

$$\sum Y = 1844$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2} = \frac{1796}{36} = 51,52$$

b. Menghitung standar deviasi

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{5818,556}{36}} = 12,713$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{4538,222}{36}} = 11,227$$

c. Menghitung standar *error* x dan y

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{12,713}{\sqrt{36-1}} = \frac{12,713}{5,91} = 2,151$$

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{11,227}{\sqrt{36-1}} = \frac{11,227}{5,91} = 1,899$$

d. Menghitung standar *error* perbedaan mean x dan y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} = \sqrt{2,151^2 + 1,899^2} \\ = \sqrt{4,626801 + 3,606201} = 2,86$$

**Tabel 4.4**  
**Tabel Hasil Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest***

	<i>Posttest</i> (x)	<i>Pretest</i> (y)
<b>Mean</b>	90,61	51,52
<b>Standar deviasi</b>	12,713	11,227
<b>Standar error</b>	2,151	1,899
<b><i>SEM</i><sub>xy</sub></b>	2,869	

e. Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}} = \frac{90,61 - 51,52}{2,869} = \frac{40,73}{2,869} = 13,62$$

f. Uji Hipotesis

1. Merumuskan Hipotesis Kerja ( $H_k$ ) : terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.



2. Merumuskan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Untuk menguji kebenaran antara dua hipotesis tersebut maka perlu membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (db) :

$$\begin{aligned} db &= (N1 + N2) - 2 \\ &= (36 + 36) - 2 \\ &= 70 \end{aligned}$$

$(t_{hitung} \leq t_{tabel}) = H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak

$(t_{hitung} \geq t_{tabel}) = H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima

Dengan Db sebesar 70, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Jika dibandingkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 13,62 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ), maka hipotesis eksperimen  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPS 1.

g. Mencari nilai regresi

Untuk mencari besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus :  $Y = a + bX$

Dengan mencari a (intersep) dan b (koefisien regresi) terlebih dahulu menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} & a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{36(169100) - (3262)(1796)}{36(6129,49) - (4603,078)} & &= \frac{1844 - (0,345 \times 3262)}{36} \\
 &= \frac{6087600 - 6015128}{10850112 - 10640644} & &= \frac{1844 - 1125,39}{36} \\
 &= \frac{72472}{209468} & &= \frac{718,61}{36} \\
 &= 0,345 & &= 19,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 19,96 + 0,345x \\
 &= 20,30X
 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan, diketahui nilai regresi variabel bebas (X) model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 20,30X. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh positif sebesar 20,30% terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Dalam pembelajaran di kelas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran itu sendiri. Secara garis besar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama penelitian dilaksanakan ialah sebagai berikut :

## 1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis, adapun faktor internal yang berpengaruh dalam penelitian ini ialah:

### a. Kondisi fisiologis

fisik siswa kelas XI IPS 1 hampir seluruhnya dalam keadaan sehat. Hanya beberapa orang saja yang terlihat kurang sehat dalam empat kali pertemuan. Siswa yang kurang sehat terlihat sulit untuk fokus dan berkonsentrasi juga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga sulit untuk menerima pelajaran.

### b. Kondisi psikologis meliputi :

#### 1) Minat

Menurut hasil pengamatan siswa yang memiliki minat terhadap bahasa Jepang dapat mengikuti pelajaran dengan senang hati dan tidak ada rasa keterpaksaan. Mereka terlihat lebih fokus, antusias dan bersemangat selama pelajaran berlangsung. Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang lebih dibandingkan siswa lainnya, hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang sering mereka ajukan yang terkait dengan bahasa Jepang meski diluar dari materi ajar. Hal yang paling sering mereka tanyakan ialah tentang istilah-istilah yang sering mereka jumpai dalam anime atau komik Jepang yang sering mereka baca. Sikap fokus, antusias dan

aktif mereka membuat mereka menjadi lebih mudah menerima pelajaran dibandingkan siswa lain yang kurang fokus atau kurang aktif selama pembelajaran..

## 2) kecerdasan

Kecerdasan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah menyerap pelajaran dibandingkan dengan siswa dengan kecerdasan rendah atau rata-rata. Namun siswa yang memiliki kecerdasan tinggi belum tentu pasti berhasil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil pengamatan, kecerdasan tidak akan berpengaruh secara maksimal jika tidak diiringi dengan minat dan sikap positif siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang cerdas dan memiliki daya tangkap yang baik, jika tak memiliki minat dan tidak bersikap positif terhadap pembelajaran atau bahkan bersikap menolak dan acuh tak acuh selama pembelajaran akan menjadikan mereka kesulitan dalam mengikuti dan menerima pelajaran.

Sebaliknya, jika dilihat dari aspek kecerdasan, tidak semua dari siswa yang memiliki minat yang tinggi memiliki daya tangkap yang cepat terhadap materi ajar, tak jarang mereka berulang kali menanyakan dan memastikan tentang materi yang kurang mereka

pahami. Namun minat dan sikap positif mereka menjadikan mereka mampu menguasai pelajaran dengan baik meskipun tidak memiliki daya tangkap yang cepat.

Motivasi ada yang berasal dari diri siswa itu sendiri misalnya kesadaran dan keinginan untuk menguasai suatu pelajaran. Dan ada juga motivasi yang berasal dari luar diri siswa, misalnya menghindari hukuman. Dengan adanya sanksi, meskipun itu hanya berupa menghafal kosakata, atau menjelaskan di depan kelas, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut pengamatan, tentunya terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kesadaran atau keinginan untuk menguasai pelajaran dengan siswa yang termotivasi karena menghindari hukuman. Siswa yang memiliki kesadaran atau keinginan untuk menguasai pelajaran akan lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran, sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti dan menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang termotivasi karena menghindari hukuman cenderung sering kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung sehingga terkadang menemui kesulitan dalam mengikuti dan menerima pelajaran.

### 3) Sikap

Seluruh siswa memang memperoleh kesempatan belajar yang sama. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Oleh karena itu sikap siswa berperan penting terhadap hasil belajar. Sikap juga berhubungan dengan minat dan motivasi.

Menurut pengamatan siswa yang memiliki minat terhadap bahasa Jepang, memiliki motivasi dari dalam dirinya yaitu kesadaran dan keinginan untuk menguasai pelajaran. Sehingga mereka akan bersikap menerima dan terbuka terhadap pelajaran, dan ada ataupun tidak adanya hukuman mereka akan tetap bersikap antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Namun siswa yang kurang berminat terhadap bahasa Jepang sebagian besar akan bersikap tidak antusias terhadap pelajaran bahasa Jepang. Meski begitu mereka akan berusaha tetap bersikap fokus dalam mengikuti pelajaran dikarenakan menghindari hukuman, meskipun hukuman hanya sekedar menuliskan atau menghafal beberapa kosakata di depan kelas bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Siswa yang bersikap menerima akan lebih mudah mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siswa yang bersikap menolak ataupun acuh tak acuh selama pembelajaran.

#### 4) Kebiasaan belajar

Sebagian besar siswa mengaku tidak mempelajari atau mengulang kembali pelajaran bahasa Jepang di rumah secara teratur. Meskipun demikian sebagian besar dari mereka mampu menguasai materi ajar dengan baik selama penelitian. Hal ini dikarenakan daya tangkap yang baik, sikap dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Dan sedikit pengulangan pada pertemuan selanjutnya sudah bisa membuat mereka mengingat kembali pelajaran tersebut. Namun lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki daya tangkap yang baik dan tidak antusias selama pembelajaran, tidak mengulang kembali pelajaran di rumah membuat mereka kesulitan dalam menguasai materi ajar.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dalam penelitian ini ialah :

### 1. Faktor Nonsosial

Faktor nonsosial diantaranya meliputi: waktu belajar, kondisi kelas, sarana pembelajaran. Kondisi kelas yang nyaman

tentunya akan membantu siswa lebih mudah menyerap pelajaran. Menurut pengamatan siswa akan lebih bersemangat dan lebih mudah menyerap pelajaran saat pagi hari, saat siang energi dan semangat siswa tidak sebesar di pagi hari. Selain itu, kondisi kelas juga mempengaruhi proses belajar siswa, udara yang sejuk membuat siswa lebih nyaman melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu adanya pendingin ruangan (AC) sangat dibutuhkan, terlebih pada KBM yang dilaksanakan saat siang hari. kelas yang panas akan membuat siswa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi. Seperti yang terjadi saat pertemuan kedua saat AC dikelas mengalami kendala, hal ini menyebabkan suhu udara di kelas menjadi panas, konsentrasi siswa tampak terganggu, siswa merasa gerah dan tidak nyaman, tidak sedikit siswa yang mengeluh sambil mengipas menggunakan lembaran kertas. Sehingga menyulitkan siswa untuk berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Faktor Sosial

Selain itu ada juga faktor yang secara khusus mempengaruhi proses dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini yaitu lingkungan sosial siswa di kelas. dikarenakan model pembelajaran ini menekankan kepada kerjasama antar siswa, maka hubungan sosial yang baik akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif,



siswa dapat saling memotivasi dan membantu. Begitupun sebaliknya jika hubungan sosial antar siswa buruk maka akan menghambat terciptanya proses belajar mengajar yang maksimal.

Dan juga adanya daya saing yang tinggi namun positif antar siswa dapat menciptakan suasana kelas yang bersemangat. Serta adanya sikap kebersamaan dan kepedulian antar siswa membuat proses belajar mengajar khususnya saat kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik.

### 3. Pengolahan Data Angket

Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Angket diberikan kepada seluruh sampel yang berjumlah 36 siswa. Pengolahan data angket dilakukan dengan cara menghitung prosentase angket dan menginterpretasikannya. Rumus yang digunakan untuk mengolah data angket ialah :

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

$\rho$  = prosentasi frekuensi dari setiap jawaban responden

f= frekuensi setiap jawaban dari responden

n = jumlah responden

Berikut adalah interpretasi pengolahan data angket :

1. Belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD (Student Team Achievement Division) membuat saya lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang.

**Tabel 4.5**  
**Jawaban angket nomor 1**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	26	72,2
Sangat Setuju	9	25
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	2,7

Penafsiran :

- Sebagian kecil siswa (25%) yang menyatakan sangat setuju bahwasannya belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD membuat mereka lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang.
- Hampir setengah siswa (27,2%) yang menyatakan setuju bahwa belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD membuat mereka lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang.
- Hampir tidak ada siswa( 2,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD membuat mereka lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang.
- Tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD membuat mereka lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa menyatakan setuju bahwa model pembelajaran tipe

STAD dapat membantu mereka lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang, dan hanya sebagian siswa saja (2,7%) yang menyatakan tidak setuju. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah menerapkan STAD dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Soewarso bahwa salah satu kelebihan STAD ialah membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas (Soewarso, 1988:22).

2. Materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik daripada metode sebelumnya

**Tabel 4.6**  
**Jawaban angket nomor 2**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	25	69,44
Sangat Setuju	10	27,77
Tidak Setuju	1	2,77
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Hampir setengah siswa (27,77%) menyatakan sangat setuju bahwa materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik.
- Lebih dari setengah siswa (69,44%) menyatakan setuju bahwa materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik.
- Hampir tidak ada siswa (2,77%) yang tidak setuju bahwa materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik. Hal ini

dikarenakan siswa berperan aktif untuk mencari informasi terkait materi ajar baik mengenai kosakata maupun penyusunan pola kalimat dikarenakan peneliti sangat sedikit menerapkan metode ceramah.

Dapat disimpulkan bahwa menurut hampir seluruh siswa berpendapat bahwa materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik. Karena sebelumnya pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode ceramah yang kurang mendukung siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran sehingga siswa merasa lebih cepat bosan.

3. Model pembelajaran tipe STAD membuat saya kesulitan mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

**Tabel 4.7**  
**Jawaban angket nomor 3**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	1	2,77
Sangat Setuju	0	0
Tidak Setuju	30	83
Sangat Tidak Setuju	5	13,88

Penafsiran :

- Hampir tidak ada siswa( 2,77%) yang setuju bahwa model pembelajaran tipe STAD membuat mereka kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.
- Sebagian kecil siswa ( 13,88%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa model pembelajaran tipe STAD membuat mereka kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

- Sebagian besar siswa (83%) menyatakan tidak setuju bahwa model pembelajaran tipe STAD membuat mereka kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang menyatakan kesulitan mempelajari pola kalimat bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

4. Materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa membosankan

**Tabel 4.8**  
**jawaban angket nomor 4**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	1	2,77
Sangat Setuju	0	0
Tidak Setuju	11	40,55
Sangat Tidak Setuju	24	69,44

Penafsiran :

- Hampir tidak ada siswa (2,77%) yang menyatakan setuju bahwa materi ajar yang disampaikan dengan melalui STAD terasa membosankan.
- Lebih dari setengah siswa( 69,44%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa bahwa materi ajar yang disampaikan dengan melalui STAD terasa membosankan.
- Hampir setengah siswa(40,55%) menyatakan tidak setuju bahwa bahwa materi ajar yang disampaikan dengan melalui STAD terasa membosankan.

Dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang disampaikan melalui STAD tidak terasa membosankan.Hal ini dikarenakan siswa

berperan aktif untuk mencari informasi terkait materi ajar baik mengenai kosakata maupun penyusunan pola kalimat. Jika selama ini kebanyakan pengajar menggunakan metode ceramah dan bersifat deduktif yang mana siswa cenderung ‘disuapi’ pengetahuan oleh pengajar sehingga siswa merasa cepat bosan. Sebaliknya pada pembelajaran STAD ini peneliti menggunakan metode induktif, yang mana siswa terlebih dulu mencari tahu sendiri informasi-informasi mengenai materi ajar yang kemudian dapat ditarik keimpulannya.

5. Belajar secara kelompok membuat saya lebih mudah memahami pelajaran daripada belajar secara individu.

**Tabel 4.9**  
**Jawaban angket nomor 5**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	5	13,8
Sangat Setuju	30	83
Tidak Setuju	1	2,77
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Sebagian besar siswa (83%) menyatakan sangat setuju bahwa belajar secara kelompok membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran daripada belajar secara individu.
- Sebagian kecil siswa (13,8%) menyatakan setuju bahwa belajar secara kelompok membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran daripada belajar secara individu.

- Hampir tidak ada siswa (2,7%) menyatakan tidak setuju bahwa belajar secara kelompok membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran daripada belajar secara individu.

Berdasarkan pendapat siswa, dapat disimpulkan bahwa belajar secara kelompok membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran daripada belajar secara individu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Abdul Majid (2013 : 175) bahwasannya dalam sistem belajar kelompok, siswa bekerja sama dengan anggota lainnya. Sehingga siswa memiliki dua tanggungjawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar. Oleh karena itu belajar secara berkelompok membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran karena adanya motivasi, dukungan dan bantuan dari anggota kelompok lainnya.

6. STAD membuat saya lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

**Tabel 4.10**

**Jawaban angket nomor 6**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	12	33,33
Sangat Setuju	19	52,77
Tidak Setuju	5	13,88
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Lebih dari setengah siswa (52,77%) menyatakan sangat setuju bahwa STAD membuat mereka lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

- Hampir setengah siswa (33,33%) menyatakan setuju bahwa STAD membuat mereka lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.
- Sebagian kecil siswa (13,88%) menyatakan tidak setuju bahwa STAD membuat mereka lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Tidak sedikit siswa yang merasa takut ataupun ragu-ragu dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran di kelas baik karena malu maupun takut salah. Namun, berdasarkan pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa STAD dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah menyampaikan pendapatnya dalam kelompok kecilnya dibandingkan menyampaikan langsung di depan kelas. Setelah itu siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelompok lain karena keputusan yang dibuat merupakan keputusan bersama. pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan menerima umpan balik. Siswa dapat berperan aktif memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat merupakan tanggung jawab bersama kelompok (Sanjaya, 2013 :230).



7. STAD memotivasi saya untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya.

**Tabel 4.11**  
**Jawaban angket nomor 7**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	20	55,55
Sangat Setuju	13	36,11
Tidak Setuju	3	8,33
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Hampir setengah siswa (36,11%) menyatakan sangat setuju bahwa STAD memotivasi mereka untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya.
- Lebih dari setengah siswa (55,55%) menyatakan setuju bahwa STAD memotivasi mereka untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya.
- Sebagian kecil siswa (8,33%) menyatakan tidak setuju bahwa STAD memotivasi mereka untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya.
- Tidak ada siswa (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa STAD memotivasi mereka untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya.

Mendapatkan predikat kelompok terbaik disetiap pertemuannya menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa. Terlebih jika ada *reward* yang akan mereka peroleh. Oleh karena itu demi mendapatkan predikat kelompok terbaik siswa lebih

termotivasi untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya. Hal ini juga dinyatakan oleh Soewarso bahwa salah satu kelebihan STAD ialah bahwa adanya hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi (Soewarso, 1998 :22).

8. STAD membuat saya lebih mudah bersosialisasi dengan teman pada saat pembelajaran.

**Tabel 4.12**  
**Jawaban angket nomor 8**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	8	22,22
Sangat Setuju	24	66,66
Tidak Setuju	4	11,11
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Lebih dari setengah siswa (66,66%) menyatakan sangat setuju bahwa STAD membuat mereka lebih mudah bersosialisasi dengan teman pada saat pembelajaran.
- Sebagian kecil siswa (22,22%) menyatakan bahwa STAD membuat mereka lebih mudah bersosialisasi dengan teman pada saat pembelajaran.
- Sebagian kecil siswa (11,11%) menyatakan tidak setuju bahwa STAD membuat mereka lebih mudah bersosialisasi dengan teman pada saat pembelajaran.

- Tidak ada siswa (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa STAD membuat mereka lebih mudah bersosialisasi dengan teman pada saat pembelajaran.

Dari pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa STAD mampu membuat siswa lebih mudah bersosialisasi dengan temannya pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut adanya kerjasama dan ketergantungan yang positif antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Linda Lungren manfaat pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya adalah : penerimaan terhadap individu lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang dan dapat meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi (Ibrahim dkk, 2000: 18).

9. Belajar secara berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat saya merasa tidak nyaman.

**Tabel 4.13**

**Jawaban angket nomor 9**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	4	11,11
Sangat Setuju	0	0
Tidak Setuju	32	88,88
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Sebagian besar siswa (88,88%) menyatakan tidak setuju bahwa belajar kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat mereka merasa tidak nyaman.

- Sebagian kecil siswa (11,11%) menyatakan setuju bahwa belajar kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat mereka merasa tidak nyaman.
- Tidak ada siswa yang menyatakan sangat setuju maupun sangat tidak setuju bahwa belajar kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat mereka merasa tidak nyaman.

Berdasarkan pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa belajar secara berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak menjadikan siswa merasa tidak nyaman. Sebaliknya siswa berkesempatan bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat saling mengisi satu sama lain, dan meningkatkan motivasi (Ibrahim, dkk., 2000: 72).

10. Lembar kegiatan sangat membantu saya dalam memahami pelajaran.

**Tabel 4.14**  
**Jawaban angket nomor 10**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	22	61,11
Sangat Setuju	14	38,88
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Hampir setengah siswa (38,88%) menyatakan sangat setuju bahwa lembar kegiatan sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran.

- Lebih dari setengah siswa (61,11%) menyatakan setuju bahwa lembar kegiatan sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran.
- Tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju ataupun tidak setuju bahwa lembar kegiatan sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan pendapat siswa, dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan lembar kegiatan berisi serangkaian soal mengenai materi ajar yang dipelajari hari itu. Dengan mengerjakan lembar kegiatan maka mereka telah mengembangkan pikiran, berlatih dan berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk memahami materi ajar.

#### 11. Mengerjakan lembar kegiatan secara berkelompok membosankan.

**Tabel 4.15**

**Jawaban angket nomor 11**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	7	19,44
Sangat Setuju	0	0
Tidak Setuju	29	80,55
Sangat Tidak Setuju	5	13,88

Penafsiran :

- Tidak ada siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa mengerjakan lembar kegiatan membosankan.
- Sebagian kecil siswa (19,44%) menyatakan setuju bahwa mengerjakan lembar kegiatan membosankan.

- Sebagian kecil siswa (13,88%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa mengerjakan lembar kegiatan membosankan.
- Sebagian besar siswa (80,55%) menyatakan tidak setuju bahwa mengerjakan lembar kegiatan membosankan.

Berdasarkan pendapat siswa dapat disimpulkan bahwa mengerjakan lembar kegiatan tidak membuat mereka bosan. Justru sebaliknya, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran karena adanya dorongan dan dukungan dari teman sebaya ( Jhonson dalam Isjoni, 2013: 22).

12. Adanya tes individu disetiap akhir pertemuan membuat saya mengetahui sejauh mana saya memahami materi pembelajaran.

**Tabel 4.16**  
**Jawaban angket nomor 12**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	20	55,55
Sangat Setuju	16	44,44
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

penafsiran :

- Lebih dari setengah siswa( 55,55%) menyatakan setuju bahwa adanya tes individu disetiap akhir pertemuan membuat mereka mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran.
- Hampir setengah siswa ( 44,44%) menyatakan sangat setuju bahwa adanya tes individu disetiap akhir pertemuan membuat mereka mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran.

- Tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju bahwa adanya tes individu disetiap akhir pertemuan membuat mereka mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran.

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pernyataan-pernyataan yang dijawab atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee. Sehingga dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dapat dibandingkan dengan testee lainnya atau dengan standar tertentu (Sudijono, 2011: 67).

Berdasarkan data angket pendapat siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tes individu disetiap akhir pertemuan, dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. membuat siswa mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari, khususnya materi pembelajaran pada hari itu. Karena tes yang diberikan ialah tes mengenai materi ajar yang diajarkan pada hari itu.

13. Adanya tes individu disetiap akhir pertemuan merepotkan.

**Tabel 4.17**  
**Jawaban angket nomor 13**

Pilihan Jawaban	F	%
Setuju	12	33,33
Sangat Setuju	0	0
Tidak Setuju	24	66,66
Sangat Tidak Setuju	0	0

Penafsiran :

- Hampir setengah siswa (33,33%) menyatakan setuju bahwa adanya tes individu disetiap akhir pertemuan merepotkan.
- Lebih dari setengah siswa (66,66%) menyatakan tidak setuju bahwa adanya tes individu disetiap akhir pertemuan merepotkan.
- Tidak ada siswa yang menyatakan sangat setuju maupun sangat tidak setuju bahwa adanya tes individu disetiap akhir pertemuan merepotkan.

Dapat disimpulkan bahwa hampir setengah siswa berpendapat bahwa adanya tes individu di akhir pertemuan merepotkan, namun lebih banyak siswa yang berpendapat sebaliknya, bahwa adanya tes disetiap akhir pertemuan tidak merepotkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian, penulis merasakan beberapa kesulitan yang merupakan kekurangan atau keterbatasan dari penelitian ini, yaitu jadwal pembelajaran bahasa Jepang, yang mana pembelajaran bahasa Jepang berlangsung saat siang hari yaitu di jam pelajaran terakhir, pada hari Selasa pukul 13.30 - 15.00. Pada saat itu energi dan semangat siswa sudah tidak sebanyak pagi hari. Sehingga perlu usaha yang lebih untuk memotivasi siswa. Sedangkan di hari Kamis pelajaran berlangsung dari pukul 11.20- 12.05 lalu dijeda istirahat hingga pukul 12.45 kemudian pelajaran dilanjutkan kembali hingga pukul 13.30. dengan adanya jeda



saat istirahat cukup sulit membuat siswa segera fokus dan membuat kelas kembali menjadi kondusif, dikarenakan adanya siswa yang terlambat kembali ke kelas, ada siswa yang belum selesai makan siang di kelas dan urusan-urusan lainnya. Hal ini tentunya membuat waktu kegiatan belajar mengajar berkurang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta tahun ajaran 2016/2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hitung regresi sederhana diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 14 Jakarta sebesar 20,30%. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,22 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,61, terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 39,39. Dari hasil perhitungan statistik dengan taraf signifikansi 5% pada derajat kebebasan ( $db$ ) = 70, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Jika dibandingkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 13,62 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ), maka hipotesis eksperimen  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Jakarta.

2. Berdasarkan pengamatan, faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini ialah kesehatan, minat, sikap dan lingkungan sosial antar siswa. Kesehatan merupakan kunci utama agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Minat dapat memunculkan rasa ingin tahu yang lebih dari dalam diri siswa, membuat siswa tetap fokus dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga memudahkan mereka dalam menerima pelajaran. Sikap siswa juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, jika siswa bersikap kooperatif dan siap menerima pelajaran maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, sebaliknya jika siswa menolak atau acuh tak acuh selama pembelajaran maka akan menyulitkan siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor lain yang secara khusus mempengaruhi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah lingkungan sosial siswa dikelas. Dikarenakan model pembelajaran ini menekankan kepada kerjasama antar siswa maka hubungan sosial yang baik akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, siswa dapat saling memotivasi dan membantu. Begitupun sebaliknya jika hubungan sosial antar siswa buruk maka akan menghambat terciptanya proses belajar mengajar yang maksimal.

3. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa berpendapat bahwasannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat mereka lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang, memotivasi untuk meraih skor yang lebih tinggi, membuat mereka lebih mudah bersosialisasi dan lebih percaya diri untuk beranya maupun menyampaikan pendapat.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif terhadap penguasaan pola kalimat dan dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa. Berdasarkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya di tingkat SMA. Selain itu, tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lanjutan untuk mengembangkan atau mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di tingkatan yang lebih tinggi seperti diperkuliahan atan diterapkan dalam aspek kemampuan berbahasa lainnya.

### C. Saran

Setelah menjalankan penelitian ini, dan menimbang kekurangan dan kelebihan baik dari model pembelajaran maupun diri penulis sendiri. Maka saran yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut :

#### 1. Untuk pengajar

- a. Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan ketergantungan positif antar anggota kelompok. Di dalam kerjasama tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berinteraksi sesama teman. Melalui tukar pendapat, diskusi, dan pembagian tugas kerja. Dengan adanya tujuan yang sama, yaitu menjadi kelompok terbaik dan dikarenakan nilai kelompok berasal dari akumulasi nilai perkembangan individu, maka siswa akan saling memotivasi untuk berusaha meraih skor terbaik., sehingga siswa akan saling membantu dan bekerjasama dalam pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran ini cocok digunakan bagi pengajar untuk mengaktifkan seluruh siswa dikelas, sehingga pelajaran tidak hanya terpusat pada siswa yang aktif saja.
- b. Meskipun model pembelajaran ini menekankan pada aktifitas kelompok siswa, namun dalam penerapannya peran guru juga menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

- c. Saat menerapkan STAD dalam pengajaran bahasa Jepang, sebaiknya guru harus bisa mengendalikan kelas terutama saat kegiatan kelompok agar proses diskusi berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Bila siswa berdiskusi bukan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, maka guru harus mengingatkan agar siswa tetap fokus pada materi yang sedang dibahas.
  - d. Guru harus bisa mengatur pembagian waktu dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dan sebaiknya guru mengingatkan siswa jika waktu diskusi kelompok akan segera habis, agar siswa segera menyelesaikan kegiatan kelompoknya.
2. Untuk siswa, jangan takut atau malu dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Harus mau dan mampu memotivasi sesama teman, jangan acuh tak acuh jika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran, karena ilmu akan lebih mudah dicerna dengan saling mengajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*.  
Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi  
Aksara
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin,dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:UNESA Press
- Isjoni. 2013.*Cooperative Learning*.Bandung:Alfabeta.
- Hayashigi, Ooki dkk. 1990. *Nihongo kyouiku Handobukku*. Tokyo : Taishukan  
Shoten
- Iwabuchi Tadasu. 1989. 日本文法用語辞典. Tokyo : Sanseido.
- La iru.2012.*Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. DIY :  
Multipresindo
- Majid, Abdul.2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Misbahudin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi  
Aksara.
- Ngalimun.2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 2009. *Models of Teaching ( Model- Model  
Pengajaran)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Richards.*Methodology in Language Teaching*. 2005. Cambridge: Cambridge  
University Press.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. 1998. "*Menggunakan strategi komparatif learning di dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial : Edukasi*" Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, A(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasai (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyo, Budi. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutikno,Sobry.2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*.Lombok : Holistica
- Yoshinori, Nuibe. 1991. *Nihongo Kyouiku Gaku Nyumon*. Soutakusha.



## Lampiran 1

**Daftar Nama Sampel Penelitian**

NO	NAMA
1	ADINDA CHAIRUNNISA
2	ANASTYA PUTRI
3	ANDI THALITA
4	ANDRE HARTIAN
5	ANGELY APRILIA
6	AUDREY NABILA
7	AULIDYA DARDANELLA
8	AURELLIA NADHIRA
9	DANENDRA PUTRA
10	DIKARA FALSAFI
11	EMERALDA PUTRI
12	ERIN RASBINA
13	FARAH MUMTAZ
14	FIONA AZZAHRA
15	GESYAFINA
16	HANIFAH MUSLIMAH
17	JIHAN ABDUL
18	LATIFA ZAHRA
19	MAIKE PUTRI
20	MANDJI SYA'BAN
21	MELY AULIA
22	M ABDUL HARRIES
23	M YUSUF NUR
24	NAJMI AULIA
25	NURUL IZZA
26	NYIAYU RANIA
27	OLIVIA VERONICA
28	PRASYA SAFIRANI
29	REVANZA
30	SITI NURJANAH
31	STEVENANDO
32	SYLVANA GRACE
33	TASSYA ADINDA
34	TAZKIA MAULA
35	VIVIKA
36	WILDAN HUSAIN

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 14 JAKARTA

MATA PELAJARAN: BAHASA JEPANG

KELAS/SEMESTER : XI / 1

TOPIK : MARIA SAN NO HEYA

ALOKASI WAKTU : 2 x 45'

#### A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. KOMPETENSI DASAR

KD 1.1

- Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar

KD 2.1

- Menunjukkan perilaku santun, responsif dan pro aktif dalam melaksanakan komunikasi baik dengan guru ataupun dengan teman

KD 3.1

- Memahami kosakata mengenai kata sifat yang terdapat dalam bab 22

KD 3.2

- Memahami pola kalimat berkenaan dengan penggunaan kata sifat dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya

#### KD 4.1

- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frase, kalimat dan struktur yang tepat.

### C.INDIKATOR

- 1.1.1 siswa menyiapkan kelas menggunakan bahasa Jepang dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2.1.1 siswa dapat bekerjasama dalam kelompok secara aktif, responsif, peduli dan santun guna menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan.
- 3.1.1 siswa dapat mengucapkan kosakata mengenai kata sifat yang terdapat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar
- 3.1.2 siswa dapat menyebutkan dan menuliskan arti dari kosakata yang terdapat dalam materi ajar dengan baik dan benar
- 3.2.1 siswa dapat menuliskan arti dari kata sifat yang terdapat dalam materi ajar dan dapat menggunakan pola kalimat bahasa Jepang yang berkaitan dengan kata sifat secara tertulis dengan baik dan benar
- 3.2.2 siswa dapat mengerjakan lembar kerja dan tes berupa soal tertulis dengan baik dan benar
- 4.1.1 siswa dapat melakukan diskusi dan tanya jawab antar teman maupun dengan guru berkenaan dengan materi yang dipelajari

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat bekerjasama secara aktif, responsif, peduli, inisiatif, dan santun dalam kelompok.
2. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat mengenal, mengetahui dan menyebutkan kata sifat dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.
3. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat, peserta didik dapat menggunakan kata sifat dalam pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai kaidah yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

### E.MATERI AJAR

- ❖ Fakta : kata sifat : *ooki, chiisai, atarashii, furui, hiroi, semai, akarui, kurai, kirei, kitanai*

Pola kalimat : (kata benda/ tempat) *wa* (kata sifat) *desu*.

❖ Prinsip : Menggunakan aturan pemakaian kata sifat dalam kalimat berita maupun kalimat tanya dengan pola kalimat yang tepat.

❖ Prosedur : kerja kelompok, tanya jawab, tes individu

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Student Teams Achievement Divisions

## G. METODE PEMBELAJARAN

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| a. Ceramah                    | d. Penugasan kelompok |
| b. Tanya jawab antar siswa    | e. Diskusi            |
| c. Tanya jawab siswa dan guru |                       |

## I. MEDIA PEMBELAJARAN

*Power Point*, lembar kerja

## J. SUMBER BELAJAR

Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura 1

Kamus, internet

## I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengucap salam dan berdoa.</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan.</li> <li>• Menerangkan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan beberapa contoh kata sifat</li> <li>• Guru memberikan contoh pola kalimat sesuai dengan materi ajar, siswa diminta untuk mengamati dan menafsirkan</li> </ul> <p><b>MENGEKSPLOR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk belajar, memahami dan menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan.</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk mencari sendiri arti kosakata yang terdapat dalam lembar kerja baik dengan buku, kamus</li> </ul>	10 menit

	<p>maupun internet</p> <p><b>MENGASOSIASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk bekerjasama mempelajari, memahami, berdiskusi, bertukar pendapat guna menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru, yang meliputi mencari arti dari kata sifat, menerjemahkan kalimat ke dalam pola kalimat bahasa Jepang, melengkapi kalimat serta memberikan pernyataan benar-salah pada pola kalimat bahasa Jepang.</li> <li>• Guru memastikan kegiatan kelompok berjalan dengan efektif dan meyakinkan siswa bahwa memahami materi ajar ialah kebutuhan tiap tiap individu</li> </ul> <p><b>MENGGOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa membahas lembar kerja secara bersama sama</li> <li>• Siswa diminta membahas soal secara bergilir, siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan jika jawaban dirasa tepat maupun kurang tepat</li> <li>• Guru mengawasi dan memandu kegiatan</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat sesi pembahasan lembar kerja, guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari</li> </ul>	<p>25 menit</p> <p>25 menit</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>• Guru memastikan kembali jika masih ada materi ajar yang tidak dimengerti oleh siswa</li> <li>• Pemberian tes individu</li> </ul>	<p>20 menit</p>

## J. PENILAIAN

### Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

- ✧ Teknik: obyektif (tugas terstruktur)
- ✧ Bentuk: benar-salah dan menyusun kalimat

### Tes Individu (BAB 22)

Indikator : siswa dapat membedakan pola kalimat yang tepat dan yang tidak tepat (1 x 10)

**Berilah tanda ceklis (√) pada kalimat yang tepat dan tanda silang (x) pada kalimat yang tidak tepat**

1. Rendi san no daidokoro no kitanai desu. ( )
2. Anata no uchi wa ookii desu. ( )
3. Mario san no heya wa kirei desuka? ( )
4. Lilia no heya ni terebi to rajikase ga arimasu ( )
5. Anata no heya ni terebi ni arimasuka? ( )
6. Rima-san no heya ni senpuuki o terebi ga arimasu ( )
7. Watashi ni daidokoro wa nani ga arimasen ( )
8. Meli san no heya wa kirei desu ( )
9. Anata ni heya wa kirei desuka? ( )
10. Eakon wa doko ni arimasuka? ( )

- Indikator : siswa dapat menyusun kalimat acak menjadi sebuah pola kalimat yang sesuai dengan kaidah yang berlaku

**Susunlah kalimat berikut ini menjadi kalimat yang tepat (2 x 5)**

1. No / anata / heya / akarui/ desuka/ wa
2. Daidokoro / maria-san / eakon / no / arimasu / ga / ni
3. Terebi / doko / ga / arimasuka / ni
4. Heya / ni / hondana / ga / terebi / to / arimasu/ watashi / no
5. Uchi / maria-san / no / uchi / senpuuki / arimasen / ga

**KUNCI JAWABAN**

- |      |      |       |
|------|------|-------|
| 1. x | 5. x | 9. x  |
| 2. √ | 6. x | 10. √ |
| 3. √ | 7. x |       |
| 4. √ | 8. √ |       |

1. Anata no heya wa akarui desuka
2. Maria san no daidakoro ni eakon ga imasu
3. Terebi ga doko ni arimasuka
4. Watashi no heya ni hondana to terebi ga arimasu
5. Maria san no uchi ni senpuuki ga arimasen

Norma Penilaian : 1. Benar - Salah

Poin benar x 1
----------------

2. Terjemahan

JENIS KESALAHAN	POIN
Sempurna	2
ada kesalahan kata/penulisan	1
tidak bisa diterjemahkan	0

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 14 JAKARTA  
 MATA PELAJARAN : BAHASA JEPANG  
 KELAS/SEMESTER : XI / 1  
 TOPIK : ASA NANI O SHIMASUKA  
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45'

### B. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun,

ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR

KD 1.1

- Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar

KD 2.1

- Menunjukkan perilaku santun, responsif dan pro aktif dalam melaksanakan komunikasi baik dengan guru ataupun dengan teman

#### KD 3.1

- Memahami kosakata yang terdapat dalam materi ajar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
- Mengenal dan memahami penggunaan kata keterangan waktu kata kerja dalam pola kalimat dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya

#### KD 4.1

- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frase, kalimat dan struktur yang tepat.

### **C.INDIKATOR**

- 1.1.1 siswa menyiapkan kelas menggunakan bahasa Jepang dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2.1.2 siswa dapat bekerjasama dalam kelompok secara aktif, responsif, peduli dan santun guna menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan
- 3.1.1 siswa dapat mengucapkan kosakata mengenai kata sifat yang terdapat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar
- 3.1.2 siswa dapat menyebutkan dan menuliskan arti dari kosakata yang terdapat dalam materi ajar dengan baik dan benar
- 3.2.1 siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata keterangan waktu dan kata kerja baik dalam pola kalimat positif, negatif maupun kalimat tanya dalam bahasa Jepang yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.
- 3.2.2 siswa dapat mengerjakan lembar kerja dan tes berupa soal tertulis dengan baik dan benar
- 4.1.1 siswa dapat melakukan diskusi dan tanya jawab antar teman maupun dengan guru berkenaan dengan materi yang dipelajari



#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa dapat bekerjasama secara aktif, responsif, peduli, inisiatif, dan santun dalam kelompok.
5. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, siswa mengenal, mengetahui dan menyebutkan kata keterangan waktu dan kata kerja kata dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.
6. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat, siswa dapat menggunakan kata keterangan waktu dan kata kerja dalam pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai kaidah yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

#### E.MATERI AJAR

- ❖ Fakta: kata kerja : *kao o araimasu, ha o migakimasu, shawaa o abimasu, gohan o tabemasu, koucha o nomimasu, shinbun o yomimasu, ongaku o kikimasu, tegami o kakimasu, terebi o mimasu, shukudai o shimasu, oinori o shimasu, sentaku shimasu, soujishimasu*  
: keterangan waktu : *asa, hiru, yoru*  
Pola kalimat : (+) (keterangan waktu) (subjek) *wa* (kata kerja)  
(-) (keterangan waktu) (subjek) *wa* (kata kerja) + *sen*  
: (?) (keterangan waktu) (subjek) *wa* (kata kerja) + *ka*
- ❖ Prinsip : Aturan pemakaian kata keterangan waktu, dan kata kerja dalam kalimat berita maupun kalimat tanya dengan penggunaan pola kalimat yang tepat.
- ❖ Prosedur : kerja kelompok, tanya jawab, tes individu.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

Student Team Achievement Division

#### G. METODE PEMBELAJARAN

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| f. Ceramah                    | i. Penugasan kelompok |
| g. Tanya jawab antar siswa    | j. Diskusi            |
| h. Tanya jawab siswa dan guru |                       |

#### I . MEDIA PEMBELAJARAN

Power Point, lembar kerja



	<p>kegiatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memastikan kegiatan kelompok berjalan dengan efektif dan meyakinkan siswa bahwa memahami materi ajar ialah kebutuhan tiap-tiap individu</li> </ul> <p><b>MENGGOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa membahas lembar kerja secara bersama sama</li> <li>• Siswa diminta membahas soal secara bergilir, siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan jika jawaban dirasa tepat maupun kurang tepat</li> <li>• Guru mengawasi dan memandu kegiatan</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat sesi pembahasan lembar kerja, guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari</li> </ul>	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>• Guru memastikan kembali jika masih ada materi ajar yang tidak dimengerti oleh siswa</li> <li>• Pemberian tes individu</li> </ul>	20 menit

## J. PENILAIAN

### Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

- ✧ Teknik: obyektif (tugas terstruktur)
- ✧ Bentuk: melengkapi kalimat rumpang

Indikator : siswa dapat mengidentifikasi pola kalimat dan melengkapinya dengan kata kerja yang tepat



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 14 JAKARTA

MATA PELAJARAN: BAHASA JEPANG

KELAS/SEMESTER : XI / 1

TOPIK : NAN JI NI OKIMASUKA

ALOKASI WAKTU : 2 x 45'

### **C. KOMPETENSI INTI**

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun,

ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

#### **KD 1.1**

- Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar

#### **KD 2.1**

- Menunjukkan perilaku santun, responsif dan pro aktif dalam melaksanakan komunikasi baik dengan guru ataupun dengan teman

#### **KD 3.1**

- Memahami kosakata yang terdapat dalam materi ajar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.

- Mengenal dan memahami penggunaan kata keterangan waktu kata kerja dalam pola kalimat dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya

#### KD 4.1

- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frase, kalimat dan struktur yang tepat.

### **C. INDIKATOR**

- 1.1 siswa menyiapkan kelas menggunakan bahasa Jepang dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2.1 siswa dapat bekerjasama dalam kelompok secara aktif, responsif, peduli dan santun guna menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan
- 3.1.1 siswa dapat mengucapkan kosakata mengenai kata sifat yang terdapat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar
- 3.1.2 siswa dapat menyebutkan dan menuliskan arti dari kosakata yang terdapat dalam materi ajar dengan baik dan benar
- 3.2.1 siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata keterangan waktu dan kata kerja baik dalam pola kalimat positif, negatif maupun kalimat tanya dalam bahasa Jepang yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan
- 3.2.2 siswa dapat mengerjakan lembar kerja dan tes berupa soal tertulis dengan baik dan benar
- 4.1.1 siswa dapat melakukan diskusi dan tanya jawab antar teman maupun dengan guru berkenaan dengan materi yang dipelajari

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

7. Siswa dapat bekerjasama secara aktif, responsif, peduli, inisiatif, dan santun dalam kelompok.
8. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, siswa mengenal, mengetahui dan menyebutkan kata keterangan waktu dan kata kerja kata dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.
9. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat, siswa dapat menggunakan kata keterangan waktu dan kata kerja dalam pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai kaidah yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

### E. MATERI AJAR

- ❖ Fakta : kata kerja : *nemasu, okimasu, ikimasu, kimasu, kaerimasu*  
: keterangan waktu : *asa, hiru, yoru, mai nichi, mai asa, mai ban*  
Pola kalimat : KB (waktu) に/ごろ KK (bentuk-ます)
- ❖ Prinsip : Menggunakan aturan pemakaian kata keterangan waktu, dan kata kerja yang tepat dalam kalimat berita maupun kalimat tanya dengan pola kalimat yang tepat.
- ❖ Prosedur : kerja kelompok, tanya jawab, tes individu

### F. MODEL PEMBELAJARAN

Student Teams Achievement Divisions

### G. METODE PEMBELAJARAN

- k. Ceramah
- l. Tanya jawab antar siswa
- m. Tanya jawab siswa dan guru
- n. Penugasan kelompok
- o. Diskusi

### I. MEDIA PEMBELAJARAN

Power Point, lembar kerja

### J. SUMBER BELAJAR

Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura 1  
Kamus, internet

### I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan.</li> <li>• Menerangkan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ul>	10 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan beberapa contoh kata kerja</li> <li>• Guru menampilkan gambar suatu kegiatan dan memberikan contoh pola kalimat sesuai menggunakan kata kerja yang sesuai dengan materi ajar, siswa diminta untuk mengamati dan menafsirkan.</li> </ul> <p>MENGEKSPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk mempelajari, memahami dan menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan.</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk mencari sendiri arti kosakata yang terdapat dalam lembar kerja baik dengan buku, kamus maupun internet</li> </ul> <p>MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk bekerjasama</li> </ul>	10 menit

	<p>mempelajari, memahami, berdiskusi, bertukar pendapat guna menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru, yang meliputi mencari arti dari kata kosakata, menerjemahkan kalimat ke dalam pola kalimat bahasa Jepang, melengkapi kalimat menggunakan kata kerja, serta menghubungkan kata kerja dengan gambar kegiatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memastikan kegiatan kelompok berjalan dengan efektif dan meyakinkan siswa bahwa memahami materi ajar ialah kebutuhan tiap-tiap individu</li> </ul> <p>MENKOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa membahas lembar kerja secara bersama sama</li> <li>• Siswa diminta membahas soal secara bergilir, siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan jika jawaban dirasa tepat maupun kurang tepat</li> <li>• Guru mengawasi dan memandu kegiatan</li> </ul> <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat sesi pembahasan lembar kerja, guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari</li> </ul>	30 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>• Guru memastikan kembali jika masih ada materi ajar yang tidak dimengerti oleh siswa</li> <li>• Pemberian tes individu</li> </ul>	20 menit

## J. PENILAIAN

### Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

❖ Teknik : obyektif (tugas terstruktur)

❖ Bentuk : benar-salah

melengkapi kalimat rumpang

Indikator : siswa dapat mengidentifikasi pola kalimat dan menyatakan benar atau salah kalimat tersebut

Siswa dapat mengidentifikasi pola kalimat dan melengkapinya dengan partikel yang tepat



**TES INDIVIDU**

**BAB 24**

**Berilah tanda ceklis(√) pada kalimat yang tepat dan tanda silang (x) pada kalimat yang tidak tepat (10 x 1)**

1. Mai asa 6 ji ni shawaa o abimasu. Sorekara 7 ji ni gakkou e ikimasu (      )
2. asa 6 goro ni gohan o tabemasu (      )
3. Mainichi gogo 2 ji goro uchi e kaerimasu (      )
4. Kinou nanji ni uchi e kaerimasuka? (      )
5. Anata wa nan ji ni okimasuka? (      )
6. Asa nan ji no okimasuka? (      )
7. Kyou wa nani to tabemasuka? (      )
8. Asa shaawa no abimasuka? (      )
9. Ashita gakkou o ikimasen (      )
10. Mainichi kudamono to tabemasuka? (      )

**Lengkapilah bagian yang rumpang dengan partikel yang tepat (1 x 10)**

1. Mainichi 6 ji (      ) gohan (      ) sakana (      ) tabemasu
2. Mainichi gogo 1 ji (      ) uchi (      ) kaerimasu
3. Mai asa nani (      ) shimasuka?
4. Maiasa nanji (      ) gakkou (      ) ikimasuka?
5. Mai ban nan ji (      ) shukudai (      ) shimasuka?

**KUNCI JAWABAN**

- |      |      |       |
|------|------|-------|
| 1. √ | 5. √ | 9. x  |
| 2. x | 6. x |       |
| 3. √ | 7. x | 10. x |
| 4. √ | 8. x |       |

- |              |          |          |
|--------------|----------|----------|
| 1. ni, to, o | 3. o     | 5. ni, o |
| 2. ni, e     | 4. ni, e |          |

**Pedoman penilaian**

Benar salah : Poin benar x 1

Melengkapi partikel : poin benar x 1

Total poin 20

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah poin benar}}{20} \times 100$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 14 JAKARTA
MATA PELAJARAN	: BAHASA JEPANG
KELAS/SEMESTER	: XI / 1
TOPIK	: ASA GOHAN
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45'

### D. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR

#### KD 1.1

- Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar

#### KD 2.1

- Menunjukkan perilaku santun, responsif dan pro aktif dalam melaksanakan komunikasi baik dengan guru ataupun dengan teman

#### KD 3.1

- Memahami arti kosakata dan cara pelafalannya dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
- Mengenal dan memahami penggunaan kata keterangan waktu kata kerja dalam pola kalimat dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya

#### KD 4.1

- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frase, kalimat dan struktur yang tepat.

### C. INDIKATOR

- 1.1.1 siswa menyiapkan kelas menggunakan bahasa Jepang dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2.1.1 siswa dapat bekerjasama dalam kelompok secara aktif, responsif, peduli dan santun guna menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diperikam
- 3.1.1 siswa dapat mengucapkan kosakata mengenai kata sifat yang terdapat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar
- 3.2.1 siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata keterangan waktu dan kata kerja baik dalam pola kalimat positif, negatif maupun kalimat tanya dalam bahasa Jepang yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.
- 3.2.2 siswa dapat mengerjakan lembar kerja dan tes berupa soal tertulis dengan baik dan benar
- 4.1 siswa dapat melakukan diskusi dan tanya jawab antar teman maupun dengan guru berkenaan dengan materi yang dipelajari

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

10. Siswa dapat bekerjasama secara aktif, responsif, peduli, inisiatif, dan santun dalam kelompok.
11. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, siswa mengenal, mengetahui dan menyebutkan kata keterangan waktu dan kata kerja kata dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.
12. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat, siswa dapat menggunakan kata keterangan waktu dan kata kerja dalam pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai kaidah yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

### E. MATERI AJAR

- ❖ Fakta: kata benda : *asa gohan, hiru gohan, ban gohan, gohan, pan, niku, sakana, tamago, yasai, kudamono, mizu, kouhi, koucha, juusu, gyuunyuu*

Kata kerja : *tabemasu, nomimasu, abimasu,*

Pola kalimat : *わたし は KB を KK+ません/わたし は KB を KK+ます/*

*わたし は KB を KK+ますか*

- ❖ Prinsip : Menggunakan aturan pemakaian kata keterangan waktu, dan kata kerja dalam kalimat berita maupun kalimat tanya dengan pola kalimat yang tepat.
- ❖ Prosedur : kerja kelompok, tanya jawab, Tes individu

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Student Teams Achievement Divisions

**G. METODE PEMBELAJARAN**

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| a. Ceramah                    | d. Penugasan kelompok |
| b. Tanya jawab antar siswa    | e. diskusi            |
| c. Tanya jawab siswa dan guru |                       |

**H. PENDEKATAN**

saintifik

**I. MEDIA PEMBELAJARAN***Power Point*, lembar kerja**J. SUMBER BELAJAR**

Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura 1

Kamus, internet

**K. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengucap salam dan berdoa.</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Mengarahkan peserta didik pada situasi tema yang akan diajarkan.</li> <li>• Menerangkan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ul>	10 menit
Inti	<b>MENGAMATI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan beberapa contoh kata sifat</li> <li>• Guru memberikan contoh pola kalimat sesuai dengan materi ajar, siswa diminta untuk mengamati dan menafsirkan</li> </ul>	10 menit
	<b>MENGEKSPLOR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk belajar, memahami dan menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan.</li> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk mencari sendiri arti kosakata yang terdapat dalam lembar kerja baik dengan buku, kamus maupun internet</li> </ul> <b>MENGASOSIASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk bekerjasama mempelajari, memahami, berdiskusi, bertukar pendapat guna menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru, yang meliputi mencari arti dari kata sifat, menerjemahkan kalimat ke dalam pola kalimat bahasa Jepang, melengkapi kalimat serta memberikan pernyataan benar-salah</li> </ul>	25 menit

	<p>pada pola kalimat bahasa Jepang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memastikan kegiatan kelompok berjalan dengan efektif dan meyakinkan siswa bahwa memahami materi ajar ialah kebutuhan tiap tiap individu</li> </ul> <p><b>MENKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa membahas lembar kerja secara bersama sama</li> <li>Siswa diminta membahas soal secara bergilir, siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan jika jawaban dirasa tepat maupun kurang tepat</li> <li>Guru mengawasi dan memandu kegiatan</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Saat sesi pembahasan lembar kerja, guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa</li> <li>Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari</li> </ul>	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>Guru memastikan kembali jika masih ada materi ajar yang tidak dimengerti oleh siswa</li> <li>Pemberian tes individu</li> </ul>	20 menit

## L. PENILAIAN

### Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Teknik : obyektif (tugas terstruktur)

Bentuk : melengkapi table, melengkapi kalimat

### TES INDIVIDU- BAB 25

#### I. Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan perubahan kata kerja yang tepat

positive	negative	introgative	meaning
kaerimasu		kaerimasuka	
	yomimasen		
		ikimasuka	
nemasu			
shimasu			
	mimasen		
		Migakimasuka	
Abimasu			
	Kakimasen		



## Lampiran 3

**Instrument Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang**

Nama :

Kelas :

**I. Isilah bagian yang rumpang dengan partikel yang tepat (1 x 10)**

Wa	no	o	e	ga
to	wa	o	to	ni

1. Watashi (        ) heya ni terebi ga arimasu
2. Anata no heya (        ) ooki desuka?
3. Mai asa watashi (        ) gohan o tabemasu
4. mainichi pan to kudamono (        ) tabemasu
5. kyou wa gakkou (        ) ikimasen
6. daidokoro ni terebi (        ) arimasen
7. Rara san no uchi (        ) eakon ga arimasen
8. mai asa nani (        ) shimasuka?
9. Mai nichi shinbun (        ) hon o yomimasen
10. Niku (        ) sakana o tabemasuka?

**II. Berilah tanda ceklist (√) pada kalimat yang tepat, dan tanda silang ( x ) pada kalimat yang tidak tepat. (1 x 10)**

1. Maria san ga heya no kirei desu (        )
2. Watashi no uchi wa ooki desu (        )
3. Mai asa watashi wa terebi o mimasu (        )

4. Mai ban watashi wa 9 ji no nemasu ( )
5. Mainichi watashi wa yasai to kudamono o tabemasu ( )
6. Kinou watashi wa gakkou e ikimasen ( )
7. Asa nani o shimasuka? ( )
8. Asa kocha no nomimasen ( )

**III. Tarik garis sesuai dengan pasangan yang tepat (1 x 5)**

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1. Terebi o mimasu   | • Menonton televisi |
| 2. Gohan o tabemasu  | • Makan nasi        |
| 3. Tegami o kakimasu | • Menulis surat     |

**IV. Pilihlah kata yang tepat di dalam kotak untuk melengkapi kalimat berikut (1 x 5)**

<b>Okimasu</b>	<b>maiban</b>	<b>mai asa</b>
<b>mainichi</b>		<b>nemasu</b>

1. Mai ban watashi wa 9 ji ni ( )
2. Mai asa 6 ji ni ( ) sorekara shaawa o abimasu
3. ( ) ha o migakimasu. Sorekara nemasu
4. ( ) watashi wa ocha o nomimasu
5. ( ) watashi wa 12 ji goro uchi e kaerimasu



## Lampiran 4

### LEMBAR KERJA BAB 22

#### Kelompok:

Tulislah **lawan** katanya (dalam bahasa Jepang)

- |              |   |          |   |
|--------------|---|----------|---|
| 1. Ookii     | : | 4. Kurai | : |
| 2. Atarashii | : | 5. Kirei | : |
| 3. Hiroi     | : |          |   |

#### Terjemahkan ke dalam bahasa Jepang

- |           |   |           |   |
|-----------|---|-----------|---|
| 1. Kamar  | : | 6. Kecil  | : |
| 2. Rumah  | : | 7. Gelap  | : |
| 3. dapur  | : | 8. Sempit | : |
| 4. Bersih | : | 9. Luas   | : |
| 5. Baru   | : | 10. Kotor | : |

#### Lengkapilah kalimat berikut dengan partikel yang tepat

- Watashi ( ) heya ( ) akarui desu.
- Rina san ( ) daikoro ( ) senpuuki ( ) reizooko ( ) arimasu.
- Anata ( ) uchi ( ) atarashii desuka?
- Eakon ( ) doko ( ) arimasuka?
- Daidokoro ( ) nani ( ) arimasen.

#### Terjemahkan kalimat berikut

- Kamar saya luas
- Apakah rumah anda besar?
- Televisi saya tua
- Dapur Mario kotor
- Di kamar saya ada AC dan televisi

#### Berilah tanda ceklis (√) pada kalimat yang tepat dan tanda (x) pada kalimat yang tidak tepat

- Watashi no daidokoro ni kitanai desu. ( )
- Anata ni uchi wa ookii desuka? ( )
- Mario san no heya wa kirei desu ( )
- Watashi no heya ni terebi to rajikase ga arimasu ( )
- Anata no heya ni senpuuki ni arimasuka? ( )
- Rima-san no heya ni senpuuki o terebi ga arimasu ( )
- Watashi no daidokoro wa nani ga arimasen ( )
- Qiqi san heya wa kirei desu ( )
- Anata ni heya wa kirei desuka? ( )
- Eakon wa doko ni arimasuka? ( )





## Lampiran 5

### Tes Individu BAB 22

Nama :

Kelompok :

Berilah tanda ceklis (√) pada kalimat yang tepat dan tanda silang (x) pada kalimat yang tidak tepat. ( 1 x 10)

1. Rendi san no daidokoro no kitanai desu. (      )
2. Anata no uchi wa ookii desu. (      )
3. Mario san no heya wa kirei desuka? (      )
4. Lilia no heya ni terebi to rajikase ga arimasu (      )
5. Anata no heya ni terebi ni arimasuka? (      )
6. Rima-san no heya ni senpuuki o terebi ga arimasu (      )
7. Watashi no daidokoro wa nani ga arimasen (      )
8. Meli san no heya wa kirei desu (      )
9. Anata ni heya wa kirei desuka? (      )
10. Eakon wa doko ni arimasuka? (      )

Susunlah kalimat berikut ini menjadi kalimat yang tepat (2 x 5)

1. No / heya / akarui / desuka / wa
2. Daidokoro / maria-san / eakon / no / arimasu / ga / ni
3. Terebi / doko / ga / arimasuka / ni
4. Heya / ni / hondana / ga / terebi / to / arimasu / watashi / no
5. Uchi / maria-san / no / uchi / senpuuki / arimasen / ga



## TES INDIVIDU

### BAB 24

**Nama :**

**Kelompok :**

**Berilah tanda ceklis(✓) pada kalimat yang tepat dan tanda silang (x) pada kalimat yang tidak tepat. (10 x 1)**

1. Mai asa 6 ji ni shawaa o abimasu. Sorekara 7 ji ni gakkou e ikimasu (      )
2. asa 6 goro ni gohan o tabemasu (      )
3. Mainichi gogo 2 ji goro uchi e kaerimasu (      )
4. Kinou nanji ni uchi e kaerimasuka? (      )
5. Anata wa nan ji ni okimasuka? (      )
6. Asa nan ji no okimasuka? (      )
7. Kyou wa nani to tabemasuka? (      )
8. Asa shaawa no abimasuka? (      )
9. Ashita gakkou o ikimasen (      )
10. Mainichi kudamono to tabemasuka (      )

**Lengkapilah bagian yang rumpang dengan partikel yang tepat ( 1 x 10)**

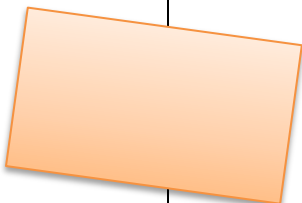
1. Mainichi 6 ji (            ) gohan (            ) sakana (            ) tabemasu
2. Mainichi gogo 1 ji (            ) uchi (            ) kaerimasu
3. Mai asa nani (            ) shimasuka?
4. Maiasa nanji (            ) gakkou (            ) ikimasuka?
5. Mai ban nan ji (            ) shukudai (            ) shimasuka?



## Lampiran 6

## Pedoman Kriteria Skor Perkembangan Individu

Tabel Penilaian kelompok

Kelompok : 1 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata-rata kelompok</b>					

### Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Skor tes	Skor perkembangan individu
1. > 10 poin dibawah skor awal	0
2. 10 – 1 poin dibawah skor awal	10
3. Skor awal – 10 poin di atasnya	20
4. > 10 poin di atas skor awal	30
5. Nilai sempurna	30

Keterangan :

1. Jika pada tes individu siswa mendapatkan selisih nilai lebih dari 10 poin dibawah skor tes awal maka siswa mendapatkan skor perkembangan individu sebesar 0 poin.
2. Jika pada tes individu siswa mendapatkan selisih nilai berkisar 10 sampai dengan 1 poin poin dibawah skor tes awal maka siswa mendapatkan skor perkembangan individu sebesar 10 poin
3. Jika pada tes individu siswa mendapatkan nilai yang sama dengan tes awal atau mendapatkan 1 sampai dengan 10 poin di atas skor awal maka siswa mendapatkan skor perkembangan individu sebesar 20 poin .
4. Jika pada tes individu siswa mendapatka nilai lebih dari 10 poin di atas skor tes awal maka siswa mendapatkan skor perkembangan sebanyak 30 poin.
5. Jika pada tes individu siswa mendapatkan nilai sempurna (100) maka siswa akan mendapatka skor perkembangan sebanyak 30 poin, tanpa memperhatikan skor tes sebelumnya.



### Kriteria Pemberian Penghargaan Tim


Pemerolehan skor rata-rata kelompok diperoleh berdasarkan dari akumulasi nilai perkembangan individu tiap-tiap siswa. Adapun kriteria pemberian penghargaan kelompok ialah sebagai berikut :


Skor Rata- rata Kelompok	Kriteria
0-5	-
6 – 15	Good Team / bagus
16 – 20	Great Team / hebat
21 - 30	Super Team / Super


keterangan


- Jika nilai rata-rata kelompok berkisara antara 0 sampai dengan 5 poin maka kelompok siswa tidak mendapat gelar apapun
- Jika nilai rata-rata kelompok berkisar antara 6 sampai dengan 15 poin maka mendapatkan gelar *great team* atau tim bagus.
- Jika nilai rata-rata kelompok berkisar antara 16 sampai dengan 20 poin maka mendapatkan gelar *great team* atau tim bagus.
- Jika nilai rata-rata kelompok berkisar antara 21 sampai dengan 30 poin maka mendapatkan gelar tertinggi yang disebut dengan *super team* atau tim super.


## NILAI KELOMPOK BAB 22

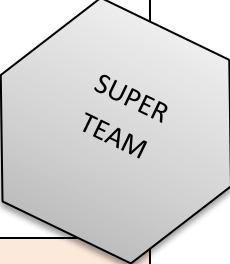
Kelompok : 1 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Erin Rasbina s	72	75	3	20	
2. Anastasya Putri	84	85	1	20	
3. Aurelia N	64	75	11	30	
4. Fiona	80	85	5	20	
5. Latifa	76	70	-6	10	
6. Vivika D	68	60	-8	10	
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>				
<b>Rata-rata kelompok</b>	<b>18</b>				

Kelompok : 2 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Andi Talitha	65	70	5	20	
2. Mely Aulia	68	70	2	20	
3. Jihan Abdul K	60	75	15	30	
4. Aulidya Darnadela	68	75	7	20	
5. Prasya Safirani	68	80	12	30	
6. Audrey Nabila	70	85	15	30	
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>				
<b>Rata-rata kelompok</b>	<b>25</b>				


Kelompok : 3 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Danendra	56	70	14	30	
2. Sylvana Grace	56	80	24	30	
3. Nurul Izza	76	70	-6	10	
4. Adinda Chairun	76	65	-11	0	
5. M. Yusuf Nur	76	75	-1	10	
6. Revanza Auditya	88	75	-13	0	
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>				
<b>Rata-rata kelompok</b>	<b>13</b>				


Kelompok : 4 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Siti Nurjannah	76	80	4	20	
2. Hanifah	68	80	12	30	
3. farah	68	80	12	30	
4. Steven	84	70	-14	0	
5.Angely	80	85	5	20	
6. Olivia	80	90	10	20	
<b>Jumlah</b>	120				
<b>Rata-rata kelompok</b>	20				


Kelompok : 5 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Tazkia	80	0	20	20	
2. Gesyafina	80	5	20	20	
3. Dikara	85	10	20	20	
4. Tassya	70	-10	10	10	
5.Nyianyu Rania	55	-15	0	0	
6. Mandji Syaban	75	23	30	30	
<b>Jumlah</b>	100				
<b>Rata-rata kelompok</b>	17				


Kelompok : 6 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.M. Abdul Harries	64	85	21	30	
2. Maike Putri	68	80	12	30	
3. Najmi Aulia	76	60	-16	0	
4. Andre Hartian	72	85	13	30	
5.Wildan Husein	56	60	4	20	
6. Emeraldalda	52	80	28	30	
<b>Jumlah</b>	140				
<b>Rata-rata kelompok</b>	23				


## NILAI KELOMPOK BAB 23


Kelompok : 1 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Erin Rasbina s	75	70	-5	10	
2. Anastasya Putri	85	80	-5	10	
3. Aurelia N	75	70	-5	10	
4. Fiona	85	80	-5	10	
5. Latifa	70	60	-10	10	
6. Vivika D	60	60	0	20	
<b>Jumlah</b>	70				
<b>Rata-rata kelompok</b>	12				

Kelompok : 2 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Andi Talitha	70	80	10	20	
2. Mely Aulia	70	60	-10	10	
3. Jihan Abdul K	75	80	5	20	
4. Aulidya Darnadela	75	70	-5	10	
5. Prasya Safirani	80	80	0	20	
6. Audrey Nabila	85	80	-5	10	
<b>Jumlah</b>	90				
<b>Rata-rata kelompok</b>	15				

Kelompok : 3 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Danendra	70	70	0	20	
2. Sylvana Grace	80	70	-10	10	
3. Nurul Izza	70	60	-10	10	
4. Adinda Chairun	65	70	5	20	
5. M. Yusuf Nur	75	70	-5	10	
6. Revanza Auditya	75	80	5	20	
<b>Jumlah</b>	90				
<b>Rata-rata kelompok</b>	15				

Kelompok : 4 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Siti Nurjannah	80	70	-10	10	
2. Hanifah	80	70	-10	10	
3. farah	80	80	0	20	
4. Steven	70	60	-10	10	
5.Angely	85	70	-15	0	
6. Olivia	90	80	-10	10	
<b>Jumlah</b>	60				
<b>Rata-rata kelompok</b>	10				

Kelompok : 5 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Tazkia	80	70	-10	10	
2. Gesyafina	80	80	0	20	
3. Dikara	85	80	-5	10	
4. Tassya	70	60	-10	10	
5.Nyianyu Rania	55	50	-5	10	
6. Mandji Syaban	75	70	-5	10	
<b>Jumlah</b>	80				
<b>Rata-rata kelompok</b>	13				


Kelompok : 6 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.M. Abdul Harries	85	70	-15	0	
2. Maika Putri	80	70	-10	10	
3. Najmi Aulia	60	65	5	20	
4. Andre Hartian	85	70	-15	0	
5.Wildan Husein	60	50	-10	10	
6. Emeraldalda	80	70	-10	10	
<b>Jumlah</b>	40				
<b>Rata-rata kelompok</b>	7				


## NILAI KELOMPOK BAB 24


Kelompok : 1 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Erin Rasbina s	70	90	20	30	<b>GREAT TEAM</b>
2. Anastasya Putri	80	75	-5	10	
3. Aurelia N	70	70	0	20	
4. Fiona	80	70	-10	10	
5. Latifa	60	80	20	30	
6. Vivika D	60	90	30	30	
<b>Jumlah</b>	130				
<b>Rata-rata kelompok</b>	22				

Kelompok : 2 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Andi Talitha	80	100	20	30	<b>SUPER TEAM</b>
2. Mely Aulia	60	85	25	30	
3. Jihan Abdul K	80	85	5	20	
4. Aulidya Darnadela	70	85	15	30	
5. Prasya Safirani	80	85	5	20	
6. Audrey Nabila	80	100	20	30	
<b>Jumlah</b>	160				
<b>Rata-rata kelompok</b>	25				


Kelompok : 3 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Danendra	70	90	20	30	<b>SUPER TEAM</b>
2. Sylvana Grace	70	90	20	30	
3. Nurul Izza	60	80	20	30	
4. Adinda Chairun	70	80	10	20	
5. M. Yusuf Nur	70	85	15	30	
6. Revanza Auditya	80	80	0	20	
<b>Jumlah</b>	160				
<b>Rata-rata kelompok</b>	27				


Kelompok : 4 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Siti Nurjannah	70	80	10	20	
2. Hanifah	70	80	10	20	
3. farah	80	75	-5	10	
4. Steven	60	75	15	30	
5.Angely	70	75	5	20	
6. Olivia	80	90	10	20	
<b>Jumlah</b>	120				
<b>Rata-rata kelompok</b>	20				


Kelompok : 5 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Tazkia	70	90	20	30	
2. Gesyafina	80	85	5	20	
3. Dikara	80	80	0	20	
4. Tassya	60	80	20	30	
5.Nyianyu Rania	50	75	25	30	
6. Mandji Syaban	70	80	10	20	
<b>Jumlah</b>	150				
<b>Rata-rata kelompok</b>	25				

Kelompok : 6 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.M. Abdul Harries	70	80	10	20	
2. Maike Putri	70	75	5	20	
3. Najmi Aulia	65	70	5	20	
4. Andre Hartian	70	75	5	20	
5.Wildan Husein	50	60	10	20	
6. Emeraldalda	70	75	5	20	
<b>Jumlah</b>	120				
<b>Rata-rata kelompok</b>	20				


## NILAI KELOMPOK BAB 25


Kelompok : 1 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Erin Rasbina s	90	100	10	20	
2. Anastasya Putri	75	96	21	30	
3. Aurelia N	70	80	10	20	
4. Fiona	70	96	26	30	
5. Latifa	80	76	-4	10	
6. Vivika D	90	85	-5	10	
<b>Jumlah</b>	120				
<b>Rata-rata kelompok</b>	20				


Kelompok : 2 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Andi Talitha	100	100	0	30	
2. Mely Aulia	85	100	15	30	
3. Jihan Abdul K	85	96	11	30	
4. Aulidya Darnadela	85	93	8	20	
5. Prasya Safirani	85	96	11	30	
6. Audrey Nabila	100	100	0	30	
<b>Jumlah</b>	180				
<b>Rata-rata kelompok</b>	28				

Kelompok : 3 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1. Danendra	90	100	10	20	
2. Sylvana Grace	90	86	-4	10	
3. Nurul Izza	80	90	10	20	
4. Adinda Chairun	80	86	6	20	
5. M. Yusuf Nur	85	100	15	30	
6. Revanza Auditya	80	90	10	20	
<b>Jumlah</b>	120				
<b>Rata-rata kelompok</b>	20				



Kelompok : 4 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Siti Nurjannah	80	100	20	30	
2. Hanifah	80	90	10	20	
3. farah	75	96	21	30	
4. Steven	75	100	18	30	
5.Angely	75	100	25	30	
6. Olivia	90	100	10	30	
<b>Jumlah</b>	150				
<b>Rata-rata kelompok</b>	25				

Kelompok : 5 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.Tazkia	90	96	6	20	
2. Gesyafina	85	100	15	30	
3. Dikara	80	100	20	30	
4. Tassya	80	86	6	20	
5.Nyianyu Rania	75	83	8	20	
6. Mandji Syaban	80	96	16	30	
<b>Jumlah</b>	150				
<b>Rata-rata kelompok</b>	25				

Kelompok : 6 Nama :	Skor awal	Skor tes	selisih	Per-Kembangan Skor individu	penghargaan
1.M. Abdul Harries	80	100	20	30	
2. Maike Putri	75	96	21	30	
3. Najmi Aulia	70	83	13	30	
4. Andre Hartian	75	100	25	30	
5.Wildan Husein	60	70	10	20	
6. Emeraldalda	75	83	8	20	
<b>Jumlah</b>	140				
<b>Rata-rata kelompok</b>	27				

**AKUMULASI NILAI KELOMPOK**

Kelompok	TM 1	TM 2	TM 3	TM 4	Rata-rata
1	110	70	130	120	107,5
2	150	90	160	180	145
3	80	90	160	120	112,5
4	120	60	120	150	112,5
5	110	80	150	150	122,5
6	140	40	120	140	110

Diakhir pertemuan setelah melakukan empat kali *treatment* nilai rata-rata kelompok diakumulasi. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberi *reward* berupa hadiah yang telah dipersiapkan untuk masing-masing anggotanya. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapat nilai tertinggi ialah kelompok 2 dengan total poin 145.

## Lampiran 7

### Kisi-kisi angket

Jenis angket : tertutup

no	Aspek yang diukur	Indikator	No soal
1	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketercapaian tujuan pembelajaran</li> </ul>	1,3
2	Materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengaruh STAD terhadap materi ajar</li> </ul>	2,4
3	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengaruh STAD terhadap pemahaman siswa mengenai pelajaran</li> <li>Pengaruh STAD terhadap perkembangan pribadi siswa</li> <li>Pengaruh STAD terhadap hubungan sosial antar siswa</li> </ul>	5 6,7 8,9
4	Media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian media pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran</li> <li>Pendapat siswa mengenai media pembelajaran</li> </ul>	10 11
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>tes sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran</li> </ul>	12

### Angket

- Pilihlah salah satu jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda

No	pertanyaan	Sangat setuju	setuju	Sangat tidak setuju	Tidak setuju
1	belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD (Student Team Achievement Division) membuat saya lebih mudah memahami pola kalimat bahasa Jepang				
2	Materi ajar yang disampaikan melalui STAD terasa lebih menarik				
3	Model pembelajaran tipe STAD membuat saya kesulitan mempelajari pola kalimat bahasa Jepang				
4	Materi ajar yang disampaikan dengan metode STAD terasa membosankan				
5	Belajar secara kelompok membuat saya lebih mudah memahami pelajaran daripada belajar secara individu				
6	STAD membuat saya lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat				
7	STAD memotivasi saya untuk meraih skor yang lebih tinggi pada tatap muka selanjutnya				
8	STAD membuat saya lebih mudah bersosialisasi dengan teman pada saat pembelajaran				
9	Belajar secara berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat saya merasa tidak nyaman				
10	Lembar kegiatan sangat membantu saya dalam memahami pelajaran				
11	Mengerjakan lembar kegiatan membosankan				
12	Adanya tes individu di setiap akhir pertemuan membuat saya mengetahui sejauh mana saya memahami materi ajar				
13	Adanya tes individu di setiap akhir pertemuan merepotkan				

## Lampiran 8

## Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Nama Siswa	Jumlah soal Benar	Nilai (X)	rata-rata nilai bhs Jepang (Y)	Peringkat	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
Agrita Dridya	24	80	92	1	6400	8464	7360
Alya Nugrahanti	23	76,66667	88	5	5877,778	7744	6746,667
Annisa Kirana	17	56,66667	80	11	3211,111	6400	4533,333
Arin Erwina	23	76,66667	76	14	5877,778	5776	5826,667
Dzaky Abiyan	19	63,33333	80	12	4011,111	6400	5066,667
Farhan	27	90	92	2	8100	8464	8280
Fathurachim PB	21	70	76	15	4900	5776	5320
Florenzia CH	26	86,66667	88	6	7511,111	7744	7626,667
Hanifah AA	16	53,33333	84	8	2844,444	7056	4480
Jihannisa S	11	36,66667	76	16	1344,444	5776	2786,667
Kevin A H	25	83,33333	84	9	6944,444	7056	7000
M Agung Pambudi	6	20	60	18	400	3600	1200
M Fadhel R	8	26,66667	76	17	711,1111	5776	2026,667
M Giga R	13	43,33333	60	19	1877,778	3600	2600
M Rezkyandar	10	33,33333	60	20	1111,111	3600	2000
Nabiilah Arvy	26	86,66667	92	3	7511,111	8464	7973,333
Novalda A E	30	100	92	4	10000	8464	9200
Rafli Khalifah	25	83,33333	84	10	6944,444	7056	7000
Rizky M	12	40	80	13	1600	6400	3200
Siti Rahma	25	83,33333	88	7	6944,444	7744	7333,333
Jumlah		1290	1608		94122,22	131360	107560

## Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 107560 - (1290)(1608)}{\sqrt{\{20 \times 94122,2 - (1290)^2\} \{20 \times 131360 - (1608)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2151200 - 2074320}{\sqrt{(1882444 - 1664100)(2627200 - 2585664)}}$$

$$r_{xy} = \frac{76880}{\sqrt{218344 \times 41536}}$$

$$r_{xy} = \frac{76880}{\sqrt{9069136384}}$$

$$r_{xy} = \frac{76880}{95232,01}$$

Interpretasi koefisien korelasi

Antara 0,800 – 1,00 = sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,800 = tinggi

Antara 0,400 – 0,600 = cukup

Antara 0,200 – 0,400 = rendah

Antara 0,00 – 0,200 = sangat rendah

(arikunto (2012 : 89))

Dengan koefisien relasi sebesar 0,807 dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas instrumen ialah sangat tinggi.

### Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

		Butir soal bagian 1										Butir soal bagian II										Butir soal bagian III					Butir soal bagian IV				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
no	Nama																														
1	Agrita Dridya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
2	Alya Nugrahanti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
3	Annisa Kirana	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
4	Arin Erwina	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
5	Dzaky Abiyan	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
6	Farhan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Fathurachim PB	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
8	Florenzia CH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hanifah AA	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
10	Jihannisa S	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
11	Kevin A H	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
12	M Agung Pambudi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
13	M Fadhel R	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
14	M Giga R	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
15	M Rezkyandar	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
16	Nabiilah Arvy	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
17	Novalda A E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Rafli Khalifah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
19	Rizky M	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
20	Siti Rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
21	jumlah soal	14	7	15	13	11	15	7	15	15	11	15	11	13	7	15	17	15	13	14	14	17	15	15	14	17	14	11	5	11	11
22	tingkat kesukaran	0,7	0,35	0,75	0,7	0,55	0,75	0	0,75	0,8	0,6	0,8	0,6	0,7	0,4	0,8	0,9	0,8	0,7	0,7	0,7	0,9	0,75	0,8	0,7	0,9	0,7	0,55	0,25	0,6	0,6
23	interpretasi soal	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	mudah	sedang	mudah	mudah	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah	sedang	sedang	sukar	sedang	sedang

### Hasil Analisis Daya Pembeda

no	NAMA	Butir soal bagian 1									Butir soal bagian 2										Butir soal bagian 3					Butir soal bagian 4					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
kelas atas	Agrita Dridya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	Farhan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Nabilah Arvy	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	Novalda A E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Alya Nugrahanti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
	Florenca CH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Siti Rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	Hanifah AA	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	Kevin A H	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Rafli Khalifah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	jumlah jawaban benar	9	6	10	8	7	9	6	10	9	8	9	7	9	5	10	10	9	9	8	8	10	9	9	8	9	9	9	4	7	7
kelas bawah	Annisa Kirana	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
	Dzaky Abiyan	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	Rizky M	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
	Arin Erwina	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	Fathurachim PB	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
	Jihannisa S	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
	M Fadhel R	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	M Agung Pambudi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
	M Giga R	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
	M Rezkyandar	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
	jumlah jawaban benar	5	1	5	5	4	6	1	5	6	3	6	4	4	2	5	7	6	4	6	6	7	6	6	6	8	5	2	1	4	4
indeks diskriminasi	0,4	0,5	0,5	0,3	0,3	0,3	1	0,5	0,3	0,5	0,3	0,3	0,5	0,3	0,5	0,3	0,3	0,5	0,2	0,2	0,3	0,3	0,3	0,2	0,1	0,4	0,7	0,3	0,3	0,3	
interpretasi soal	cukup	baik	baik	cukup	cukup	cukup	baik	baik	cukup	baik	cukup	cukup	baik	cukup	baik	cukup	cukup	baik	jelek	jelek	cukup	cukup	cukup	jelek	jelek	cukup	baik	cukup	cukup	cukup	

## DOKUMENTASI







## RIWAYAT HIDUP



Bernama lengkap Sausan Salwa Karimah, dilahirkan di Lampung pada tanggal 24 Desember 1994 dari pasangan ibunda Fitri Yarti dan ayahanda Rizalman sebagai putri pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 05 Merak Batin, dilanjutkan ke SMP N 01 Natar, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 05 Bandar Lampung.

Hingga pada akhirnya menjadi bagian dari jurusan pendidikan bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012. Selama menjadi mahasiswa di jurusan pendidikan bahasa Jepang penulis aktif dalam organisasi HIMA bahasa Jepang sebagai staff advokasi periode 2013-2014. Pada bulan Agustus 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Jatiluhur, Purwakarta. Selain mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penulis juga mendapatkan keluarga dan berbagai macam pengalaman baru sebagai pembelajar dalam kehidupan bermasyarakat. Selain berminat dalam hal menulis, membaca dan menggambar. Penulis juga menaruh minat yang lebih dalam hal pendidikan. Pengalaman mengajar selama kegiatan PKM selama 4 bulan di SMA Negeri 14 Jakarta menjadi suatu pengalaman yang berkesan.

